



**UPAYA PONDOK PESANTREN AL-ANWAR DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SANTRI
DI MARON KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh:

Irsyad Wahyuadi Saputra

3301413011

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang
Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 Juni 2020

Menyetujui,

Pembimbing I



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 196101271986011001

Pembimbing II



Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM
NIP. 19720724200003001

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si
NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin
Tanggal : 06 Juli 2020

Penguji I



Andi Suhardiyanto, S.pd., M.Si.
NIP. 197610112006041002

Penguji II



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd
NIP. 196101271986011001

Penguji III



Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM
NIP. 19720724200003001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh Solehatul Mustofa MA
NIP. 1963080219880310014

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya tulis saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk sudah berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 Juni 2020

Penulis



Irsyad Wahyuadi Saputra
3301413011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ☞ Pendidikan Terbaik adalah Belajar di Lingkungan yang Tepat dengan Guru yang Tepat Pula (Penulis).

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ibunda dan ayah tercinta, yang selalu memberikan dukungan materi, moral dan senantiasa memanjatkan doa yang tak hentinya-hentinya serta selalu bersabar dan memberikan semangat serta kasih sayangnya yang tulus kepada ananda.
2. Sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberi semangat dan dukungan.
3. Terimakasih untuk Dosen dan Staf pegawai TU Politik dan Kewarganegaraan atas bantuan dan bimbingannya.
4. Almamaterku tercinta, Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Irsyad Wahyuadi Saputra. 2020. Upaya Pondok Pesantren Al-Anwar Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri Di Maron Kabupaten Purworejo. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Slamet Sumarto, M.Pd dan Pembimbing II: Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM, 163 halaman.

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Karakter, Peduli Sosial, Santri.

Penumbuhan karakter peduli sosial santri ini merupakan hal yang sangat penting untuk dikenalkan sejak dini karena karakter tersebut menentukan perilaku santri kedepannya ketika mereka berada di lingkungan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui (1) upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo; dan (2) faktor penghambat dan solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data penelitian meliputi sumber data primer dan sekunder. Alat dan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah pengurus pesantren, Kyai dan santri. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan dianalisis secara kualitatif yang meliputi pengumpulan data; reduksi data; penyajian data; dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo yaitu meliputi (a) pembelajaran kontekstual (menyisipkan dan mengajarkan materi peduli sosial dalam kurikulum/ program pondok); (b) menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk bersikap peduli sosial; (c) memberikan contoh atau keteladanan; (d) pembinaan disiplin (mewajibkan mengikuti jadwal piket kegiatan pondok); dan (e) pembelajaran partisipatif (memberikan pembekalan materi peduli sosial dalam kegiatan safari Ramadhan). (2) Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri yaitu faktor kurangnya jumlah tenaga pendidik senior dan kurangnya kesadaran dari diri santri.

Simpulan penelitian yaitu Pondok Pesantren Al-Anwar Maron menumbuhkan karakter peduli sosial melalui pola pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran partisipatif kepada santrinya. Saran penelitian yaitu hendaknya pondok pesantren mengadakan penambahan tenaga pendidik yaitu dengan cara mengambil tenaga dari luar pondok pesantren yang punya keahlian tertentu. Bagi santri, diharapkan untuk melaksanakan apa yang diajarkan oleh kyai dengan patuh dan berusaha memperbaiki perilakunya yang belum sesuai dengan apa yang diajarkan serta mematuhi peraturan pesantren dengan tidak melanggarnya.

ABSTRACT

Irsyad Wahyuadi Saputra. 2020. Al-Anwar Islamic Boarding School's Efforts in Growing the Characters of Social Care of Santri in Maron Purworejo Regency. Under Thesis, Department of Politics and Citizenship, Faculty of Social Sciences, Semarang State University. Advisor I: Drs. Slamet Sumarto, M.Pd and Supervisor II: Moh. Aris Munandar, S. Sos, MM, 163 pages.

Keywords: *Islamic Boarding School, Character, Social Concern, Santri.*

The growth of the santri social care character is very important to be introduced early on because the character determines the santri relationship in the future compiling them in the community and becoming part of the community. The purpose of this research is to study (1) efforts to grow the social care character of students in Al-Anwar Maron Islamic Boarding School Purworejo Regency; and (2) inhibiting factors and solutions of Al-Anwar Maron Islamic Boarding School in Purworejo Regency in developing the character of santri social care.

This research method is qualitative research. Research data sources contain primary and secondary data sources. Data collection tools and techniques in the form of interviews, observation and documentation. The informants of this research are boarding school administrators, Kyai and students. Test the validity of the data using source triangulation techniques and analyzed qualitatively; data reduction; presentation data; and conclusions.

The results showed that: (1) Efforts to foster the character of social care of students in Al-Anwar Maron Islamic Boarding School Purworejo Regency include (a) contextual learning (inserting and studying social care material in the program / cottage); (b) applying a pattern of habituation to students to divert social and environmental attention); (c) give an example or example; (d) discipline guidance (make a clean picket schedule); and (e) participatory learning (providing supplies for social care material in Ramadan safari activities). (2) Inhibiting factors in growing the character of santri social awareness are the factor of the number of senior educators and the reduced awareness of the santri themselves.

The conclusion of the study is Al-Anwar Maron Islamic Boarding School to develop the character of social care through the pattern of habituation, exemplary, fostering discipline, contextual learning and participatory learning. Research suggestions are to ask for help pendantian huts conducted by educators by receiving personnel from outside huts who have certain expertise. For santri, it is expected to carry out what is requested by the kyai to obey and support the restoration of his behavior that is not in accordance with what was agreed upon and approved by the pesantren regulations by not violating them.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Upaya Pondok Pesantren Al-Anwar Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri Di Maron Kabupaten Purworejo*” dengan baik. Penyelesaian skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial
3. Drs. Tijan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan.
4. Andi Suhardiyanto, S.pd., M.Si selaku Dosen Penguji ujian skripsi.
5. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang penulis hormati dan kagumi kesabarannya, keluasan ilmunya, dan sepenuh hati membimbing penulis;
6. Moh. Aris Munandar, S.Sos, MM selaku Dosen Pembimbing II yang penulis hormati dan kagumi kesabarannya, keluasan ilmunya, dan sepenuh hati membimbing penulis;

7. Dosen wali yang telah mengarahkan penulis sebagai mahasiswa, sehingga dapat menempuh perkuliahan dengan baik.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu dan motivasi penyusun untuk terus belajar.
9. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo yang telah bersedia memberikan ijin penelitian dan bersedia menjadi informan untuk memberikan seluruh informasi yang berguna dalam penulisan skripsi ini.
10. Pengurus pesantren, Kyai dan santri Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan semua data-data serta informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian.
11. Sahabat-sahabatku yang selalu ada disaat suka dan duka;
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dan umumnya pihak yang membutuhkan.

Semarang, 29 Juni 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Deskripsi Teoretis.....	9
1. Karakter Peduli Sosial.....	9
a. Pengertian Karakter.....	9
b. Pengertian Karakter Peduli Sosial.....	12
c. Nilai-Nilai Peduli Sosial.....	13
d. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial.....	18
e. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Turunnya Sikap Peduli Sosial.....	21
f. Metode dan Cara Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial.....	24
2. Pondok Pesantren.....	30
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	30
b. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	31
c. Jenis Pondok Pesantren.....	33
d. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren di Tengah-Tengah Masyarakat.....	37
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan.....	41
C. Kerangka Berpikir.....	43

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Latar Penelitian.....	45
B.	Fokus Penelitian.....	46
C.	Sumber Data	46
1.	Sumber Data Primer.....	46
2.	Sumber Data Sekunder.....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
1.	Observasi (<i>Pengamatan</i>).....	47
2.	Wawancara (Interview).....	48
3.	Dokumentasi.....	48
E.	Uji Validitas Data.....	49
F.	Analisis Data.....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Anwar.....	53
1.	Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar.....	53
2.	Visi, Misi dan Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Anwar.....	54
3.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar.....	56
4.	Sarana dan Prasarana.....	56
5.	Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Anwar.....	57
B.	Hasil Penelitian.....	60
1.	Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.....	60
a)	Menyisipkan dan Mengajarkan Materi Peduli Sosial dalam Kurikulum/ Program Pondok Pesantren.....	60
b)	Menerapkan Pola Pembiasaan kepada Santri untuk Bersikap Peduli Sosial.....	67
c)	Memberikan Contoh atau Keteladanan kepada Santri untuk Bersikap Peduli Sosial.....	73
d)	Mewajibkan Santri untuk Mengikuti dan Membantu Santri Lain dalam Melaksanakan Jadwal Piket	76
e)	Memberikan Pembekalan Materi Peduli Sosial dalam Kegiatan Safari Ramadhan.....	80
2.	Faktor Penghambat dan Solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri.....	84
a)	Kurangnya Jumlah Tenaga Pendidik Senior.....	84
b)	Kurangnya Kesadaran Diri Sendiri.....	87
C.	Pembahasan.....	91
1.	Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.	91

	2. Faktor Penghambat dan Solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri.....	99
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan.....	105
	B. Saran.....	106
	DAFTAR PUSTAKA.....	107
	LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai-Nilai Karakter	10
4.1 Profil Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Anwar	54
4.2 Sarana dan Prasarana Penunjang di Pondok Pesantren Al-Anwar....	57
4.3 Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri 1.....	64
4.4 Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri 2.....	64
4.5 Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri 3.....	65
4.6 Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri Khusus Hari Jum'at.....	65
4.7 Data Jumlah Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar.....	54
4.2 Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial melalui Pembiasaan Kegiatan Kerja Bakti Memperbaiki Mushola Desa.....	71
4.3 Kegiatan Piket Kebersihan Berdasarkan Jadwal yang Sudah Dibentuk Ustadz.....	77
4.4 Kegiatan Jaga Pos Keamanan Pondok.....	79
4.5 Pelaksanaan Hukuman Mujahadah di Halaman Pesantren.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	44
3.1 Model Interaktif Analisis Data.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampairan	Halaman
1. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian.....	111
2. Pedoman Wawancara Kepada Kyai.....	113
3. Pedoman Wawancara Kepada Ustadz.....	115
4. Pedoman Wawancara Kepada Santri.....	117
5. Pedoman Dan Hasil Observasi Penelitian.....	119
6. Pedoman Dokumentasi.....	121
7. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren.....	122
8. Program Kerja Pengurus Pondok Ppi Al Anwar.....	123
9. Tata Tertib Santri.....	125
10. Daftar Santri.....	127
11. Foto-Foto Dokumentasi Penelitian.....	141
12. Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....	145
13. Surat Ijin Penelitian.....	146
14. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian.....	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin dirasa penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan mengingat akhir-akhir ini penurunan karakter terutama karakter bangsa pada anak usia remaja dan berbagai perilaku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi, dan kesewenang-wenangan terjadi di kalangan sekolah. Peran pendidikan karakter dibutuhkan untuk memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang akan membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggung jawabkan.

Memiliki karakter yang baik pada diri seseorang itu tidak secara langsung semenjak orang itu lahir, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Di dalam bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak dimana akhlak itu adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik.

Pentingnya pendidikan karakter ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. “Jika dipahami lebih jauh, dalam UU ini sudah mencakup pendidikan karakter. Misalnya pada bagian kalimat terakhir dari definisi pendidikan ini, yaitu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,

Sebenarnya dalam perspektif Islam, pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia dengan meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu *Siddiq* atau jujur, *Amanah* atau dapat dipercaya, *Tabliq* atau terbuka, dan *Fathonah* atau cerdas dan arif.

Salah satu cara pembinaan karakter dapat ditempuh melalui pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan tempat para santri mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Pondok pesantren biasanya menggunakan sistem asrama, dimana santri menempa ilmu dengan totalitas untuk belajar sepenuh waktu. Pembinaan dan pengajaran akhlak yang memadai selama 24 jam yang dilakukan dalam pesantren sangat diperlukan dengan nuansa yang kondusif dan disiplin. Disiplin waktu pada jadwal shalat, jadwal makan, jadwal sekolah, jadwal kegiatan olahraga, seni, dan lain-lain.

Pondok pesantren salafiyah (klasik), hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Pondok pesantren khalafiyah adalah tipe pesantren modern, yang di dalamnya

mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu pengetahuan umum, tetapi masih tetap mengajarkan kitab-kitab klasik seperti pesantren salafiyah.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di pesantren tidaklah sekedar pemindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu tetapi yang terpenting adalah penanaman dan pembentukan karakter dan nilai-nilai tertentu kepada santri. Sebuah pondok pesantren akan dinilai berhasil oleh masyarakat bukan sekedar dilihat dari tingginya nilai mata pelajaran santri, namun lebih dilihat pada kemampuan santri dalam menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap sabar, memiliki kepercayaan diri, dan bersikap mandiri jauh lebih penting.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peranan yang strategis dalam membina karakter bangsa dan negara terutama karakter peduli sosial. Banyak masalah yang dapat timbul jika seseorang tidak memiliki karakter seperti halnya masih banyak terjadinya fenomena kekerasan, korupsi, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Dengan demikian diperlukan peran pondok pesantren untuk memperbaiki karakter santri yang semula tidak baik menjadi santri yang memiliki kepribadian baik karena pondok pesantren tidak hanya mengajarkan nilai religius saja tetapi di pondok pesantren lebih mengedepankan kepada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) para santrinya.

Pondok Pesantren Al-Anwar merupakan pondok pesantren salaf (klasik) di Kabupaten Purworejo. Pondok Pesantren Al-Anwar ini terletak di Desa

Maron tepatnya di Jalan Wonosobo, merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang mengutamakan penanaman nilai-nilai religius disertai dengan penumbuhan nilai-nilai karakter.

Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki asas kebersamaan yang mana pondok pesantren tidak hanya didominasi oleh kyai tetapi kyai dan santri sama-sama berjuang dan merasa memiliki pesantren, membangun secara swadaya, serta saling bahu membahu. Adanya asas kebersamaan itu, semua santri dan kyai akan merasa memiliki pondok pesantren tersebut. Selama ini para santri datang tanpa diundang untuk belajar di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron. Pondok Pesantren Al-Anwar menyediakan sarana pendidikan untuk mengkaji ajaran Islam selama 7 (tujuh) tahun. Kendati demikian pihak pondok pesantren tetap mengeluarkan ijazah bagi santri yang telah khatam (lulus/ tamat). Selain itu, pondok pesantren tersebut memberikan kesempatan kepada para santrinya untuk menempuh pendidikan formal di luar pondok pesantren.

Pondok pesantren ini mencetak lulusan santri yang tidak hanya pandai secara intelektual, tetapi diharapkan mampu berperan positif dan menjadi panutan masyarakat. Dimana peran yang dimaksud adalah harus mampu menjawab berbagai problem pengaruh budaya asing, termasuk krisis moral. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Anwar menjadi salah satu solusi untuk mengembangkan kepribadian santri di usia remaja.

Pondok Pesantren Al-Anwar dalam prosesnya mencetak lulusan santri yang mumpuni dibidang religius dan memiliki karakter yang baik nyatanya masih terdapat beberapa kendala. Berdasarkan hasil pengamatan awal oleh

peneliti, masih terdapat santri yang belum memiliki karakter peduli sosial. Hal itu dapat ditunjukkan dengan adanya sikap santri yang acuh, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak memiliki rasa tanggung jawab, memiliki tingkat kedisiplinan yang masih rendah, masih rendahnya rasa menghargai orang lain terutama pada santri lain, masih memiliki keengganan untuk melakukan suatu hal baik, kurang sopan, atau membantah ketika diajak melakukan kegiatan di dalam pondok pesantren sebagaimana yang tertuang pada jadwal kegiatan.

Penumbuhan karakter peduli sosial santri ini merupakan hal yang sangat penting untuk dikenalkan sejak dini karena karakter tersebut menentukan perilaku santri kedepannya ketika mereka berada di lingkungan masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat. Dengan adanya penumbuhan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar diharapkan santri dapat memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial tersebut sejalan dengan visi misi Pondok Pesantren Al-Anwar yang salah satunya yaitu mengembangkan anak sebagai makhluk sosial yang peka. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki kurikulum selain menambah keimanan dan ketaqwaan para santri juga menumbuhkan sikap peduli sosial para santri. Kurikulum pondok yang diintegrasikan dengan sikap peduli sosial disesuaikan dengan kebutuhan santri ketika di pesantren maupun sebagai bekal nantinya ketika kembali pulang dan hidup bermasyarakat.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka diadakan penelitian dengan judul **“Upaya Pondok Pesantren Al-Anwar dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri di Maron Kabupaten Purworejo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan berupa konsep-konsep pendidikan karakter peduli sosial sebagai upaya untuk peningkatan dan pengembangan ilmu dan sumber bahan bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pondok Pesantren Al-Anwar, sebagai bahan acuan dalam mengambil kebijakan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan *skill* dalam mengembangkan karakter peduli sosial santri.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menjadi sarana informasi dan referensi tentang penumbuhan karakter peduli sosial.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah penafsiran dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan istilah dalam judul penelitian yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

2. Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, dimana santri mempelajari ilmu agama Islam secara lebih mendalam. Pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja kepada santrinya tetapi pesantren juga mengajarkan pendidikan karakter (akhlak), keterampilan tertentu, menumbuhkan jiwa mandiri, disiplin, toleransi, bertanggungjawab dan lain sebagainya untuk menciptakan santri yang mumpuni dalam hal kemampuan menahan diri, mengendalikan emosi, memahami emosi orang lain, memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai masalah, bersikap sabar, memiliki kepercayaan diri, dan bersikap mandiri.

3. Menumbuhkan

Menumbuhkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga menumbuhkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

4. Karakter

Karakter atau watak adalah sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Untuk menumbuhkan karakter, karakter bisa diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam kegiatan ekstrakurikuler dan lain sebagainya.

5. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, dan selalu bergerak untuk membantu kesulitan orang lain dan mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang terpanggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberikan sebuah inspirasi, perubahan, dan kebaikan terhadap lingkungan di sekitarnya.

6. Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Santri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwaar Maron Kabupaten Purworejo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoretis

1. Karakter Peduli Sosial

a. Pengertian Karakter

Scerenko dalam Samani (2011:42) mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis, dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa.

Menurut Licona dalam Wibowo (2012:32) karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya.

Philips dalam Muslich (2011:70) mendefinisikan karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lainnya. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku (Samani, 2011:42).

Jadi karakter adalah nilai-nilai yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, dan karakter yang dimiliki satu orang dengan orang lainnya itu berbeda.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, (18) Tanggung Jawab (Kemendiknas, 2013: 8).

Tabel 2.1
Nilai dan Deskripsi Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

10	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa..
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Kementerian Pendidikan Nasional (2013:9)

Nilai-nilai karakter sebanyak 18 tersebut, namun satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya dengan cara melanjutkan nilai prakondisi yang diperkuat dengan beberapa nilai yang diprioritaskan dari 18 nilai di atas. Dalam implementasinya jumlah dan jenis karakter yang dipilih tentu akan dapat berbeda antara satu daerah atau sekolah yang satu dengan yang lain. Hal itu tergantung pada kepentingan dan kondisi satuan pendidikan masing-masing. Diantara berbagai nilai yang dikembangkan, dalam

pelaksanaannya dapat dimulai dari nilai yang esensial, sederhana, dan mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah atau madrasah.

b. Pengertian Karakter Peduli Sosial

Manusia hidup di dunia pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Alma, dkk (2010:201) makhluk sosial berarti hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Dengan demikian, seharusnya manusia memiliki karakter peduli sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani dan Hariyanto, 2012: 51).

Peduli memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, dan mencampuri. Peduli itu sendiri ada yang membaginya menjadi peduli sosial dan peduli lingkungan. Peduli sosial menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi disekitar, sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Sikap peduli adalah suatu tindakan yang didasari pada keprihatinan terhadap masalah orang lain. Peduli adalah sikap dan perbuatan yang diarahkan untuk berbagi serta membantu orang lain dan berbuat untuk memelihara lingkungan alam secara berkelanjutan. Peduli sendiri terbagi menjadi peduli diri sendiri, peduli sosial (sesama), dan peduli lingkungan.

Peduli sosial (sesama) merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesamanya atau orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu. Peduli terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat lebih kental diartikan sebagai perilaku baik seorang terhadap orang lain disekitarnya. Peduli terhadap sesama dimulai dari kemauan “memberi” bukan “menerima”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, dan selalu bergerak untuk membantu kesulitan orang lain serta mau melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di lingkungan sekitar. Orang-orang yang peduli adalah orang-orang yang terpenggil untuk melakukan sesuatu dalam rangka memberikan sebuah inspirasi, perubahan, dan kebaikan terhadap lingkungan di sekitarnya.

c. Nilai-Nilai Peduli Sosial

Pada pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial, terdapat indikator peduli sosial yang terdapat didalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas (2011: 30-31) yaitu memfasilitasi kegiatan bersifat sosial; melakukan aksi sosial; menyediakan fasilitas untuk

menyumbang; berempati kepada sesama teman; dan membangun kerukunan. Kemudian menurut Kemendiknas (2011: 8), nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama diantaranya yaitu sadar akan hak kewajiban diri dan orang lain; patuh pada aturan-aturan sosial; menghargai karya dan prestasi orang lain; santun; dan demokratis.

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai (Zubaidi dalam Warsah, 2006:8-12) antara lain adalah:

1) *Loves* (kasih sayang) terdiri atas:

a) Pengabdian

Memilih diantara dua alternatif yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi Pengabdi-pihak-lain (ar-Rahman dan ar-Rahim) atau Pengabdi-diri-sendiri. Pengabdi-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga menzalimi diri, seperti tidak makan dan tidak berpakaian. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama baik terhadap diri maupun orang lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan kepada orang lain.

Senantiasa memberi dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan. Senantiasa melakukan yang tersurat dalam tafsir al-Fatihah.

b) Tolong-menolong

Firman Allah dalam Q.S al-Maidah, 2. Ayat ini secara eksplisit menegaskan bahwa setiap individu mempunyai kewajiban saling tolong

menolong dalam melaksanakan kebaikan dan dilarang tolong menolong dalam berbuat kejelekan dan dosa. Dalam ayat ini Allah memerintahkan seluruh manusia saling memberikan semangat terhadap pelaksanaan apa yang Allah perintahkan kepada setiap individu.

c) Kekeluargaan

Jika rasa kekeluargaan dalam rumah/ keluarga lebih terasa atau mudah dirasakan akan tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sepertinya rasa tersebut sulit untuk didapatkan. Memang rasa kekeluargaan tidak mudah untuk dirasakan, orang sering bertanya pada diri mereka masing-masing apakah telah tumbuh rasa kekeluargaan kepada individu di luar rumahnya, individupun tidak dapat menjelaskan tentang bagaimana bentuk kekeluargaan yang diinginkan olehnya. Meski demikian, intinya kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan terjalinnya hubungan kekeluargaan, orang akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

d) Kesetiaan

Firman Allah QS. al-An'am ayat 162-163. Rangkaian kata-kata dalam ayat ini sering kali diucapkan langsung kepada Allah dalam setiap shalat. Sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri seutuhnya kepada Allah. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan pencipta alam semesta. Dengan mendeklarasikan kepasrahan dan keputusan segalanya untuk Allah. Shalat, ibadah, hidup, bahkan matipun hanya untuk Allah semata. Ini mendeskripsikan betapa setianya makhluk kepada Khaliknya sehingga setiap waktu diucapkan.

Kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah dan hanya Allah yang Maha Pengatur makhluk-Nya, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah-Nya. Sebagai muslim yang berusaha untuk taat dan taqwa, setiap orang senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dalam kehidupan ini.

e) Kepedulian

Peduli sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang dalam syariat serta menjadi tolok ukur dalam akhlak seorang muslim. Konsep peduli sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, sangat mudah ditemui masalah peduli sosial dalam Islam yang terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta menjadi tolok ukur akhlak seorang muslim.

2) *Responsibility* (tanggung jawab) terdiri atas:

a) Nilai rasa memiliki

Pendidikan nilai rasa memiliki membuat anak tumbuh menjadi pribadi tahu sopan santun, memiliki cita rasa, mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani.

b) Disiplin

Bagi setiap orang tua harus sejak dini memberikan pembelajaran dan contoh kedisiplinan kepada anak termasuk tentang moralitas yang dapat diterima oleh masyarakat. Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku baik yang harus

dibiasakan dan perilaku buruk yang harus dihindari sesuai dengan standar disiplin itu sendiri. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku yang baik.

c) Empati

Empati adalah kemampuan individu dalam menyelami perasaan orang lain dan merasakannya sesaat seakan-akan diri sendiri yang mengalami. Saat individu berempati pada orang lain berarti individu tersebut ikut merasakan kesedihan orang lain.

3) *Life Harmony* (keserasian hidup) terdiri dari:

a) Nilai keadilan

Keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya, atau memberikan hak dan perlakuan yang sama kepada orang-orang atau kelompok. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan kebutuhannya (Ilyas, 2007: 235).

b) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat yang berbeda dengannya, dan berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat yang berbeda, sikap toleransi tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarkan tersebut, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

c) Kerjasama

Semangat kerjasama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan kepada anak. Jangan melakukan aktivitas-aktivitas yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tetapi gunakan bentuk-bentuk aktivitas yang saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha setiap kerjasama, tidak menganggap diri lebih dominan dan menganggap paling unggul.

d) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang menghirup udara kebebasan dan bersifat egalitarian, sebuah masyarakat dimana individu begitu dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat dengan tidak memandang pada perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan tertinggi (Muhammad, 2006:106). Salah satu ciri akan pentingnya demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

d. Bentuk-Bentuk Peduli Sosial

Bentuk-bentuk peduli sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Elly M. Setiadi, dkk (2012: 66) lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk peduli berdasarkan lingkungannya, yaitu:

1) Di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Ahmadi dan Uhbiyati (2001: 278) menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerak-gerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itu akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama (Ahmadi dan Uhbiyati, 2001: 278). Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli.

Fenomena lunturnya nilai-nilai peduli sesama anggota keluarga dapat dilihat dari maraknya aksi kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang sering terungkap di media-media. Sebenarnya sikap saling peduli terhadap sesama anggota keluarga dapat dipelihara dengan cara saling mengingatkan, mengajak pada hal-hal yang baik, seperti: mengajak beribadah, makan bersama, membersihkan rumah, berolahraga, dan hal-hal lain yang dapat memupuk rasa persaudaraan dalam keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil seharusnya dipelihara keharmonisannya. Keharmonisan dalam keluarga menjadi sangat vital dalam pembentukan sikap peduli sosial karena sangat mendukung pada tingkatan masyarakat yang lebih luas termasuk dampaknya bagi negara.

2) Di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan memiliki tradisi yang kuat, masih tertanam sikap peduli sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya.

Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita melihat pemandangan yang menggambarkan peduli sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Menurut Alma, dkk (2010: 206) beberapa hal yang menggambarkan lunturnya sikap peduli sosial diantaranya:

- a) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
- b) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
- c) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat.

Sebenarnya di dalam masyarakat tumbuh berbagai macam kelompok sosial. Menurut Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 186) kelompok sosial merupakan unsur-unsur pelaku atau pelaksana asas pendidikan yang secara

sengaja dan sadar membawa masyarakat kepada kedewasaan, baik secara jasmani maupun rohani yang tercermin pada perbuatan dan sikap kepribadian warga masyarakat. Contoh kelompok sosial itu adalah karang taruna, remaja masjid, PKK dan sebagainya.

3) Di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi sekolah membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya.

Ahmadi dan Uhbiyati (2001: 265) menjelaskan bahwa, fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya.

Menurut pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi sekolah mampu mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain di dalam masyarakat

e. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Turunnya Sikap Peduli Sosial

Menurut Alma, dkk (2010: 209) ada beberapa faktor yang menjadi penyebab lunturnya sikap peduli sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya :

1) Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi tidak jarang justru menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya peduli sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

2) Sarana hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain *game* akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk meningkatkan pengawasan terhadap anak-anaknya.

3) Tayangan TV

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan TV yang tidak mendidik anak-anak. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangannya jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

4) Masuknya budaya barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Pendapat lain dikemukakan Malik, dkk (2008: 417) yang menyatakan bahwa, tingkat sosialisasi individu yang rendah disebabkan oleh kegagalan pada salah satu proses sosialisasi. Proses sosialisasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Belajar untuk bertingkah laku sesuai dengan cara/ norma yang berlaku.

Setiap kelompok sosial memiliki dasar mengenai tingkah laku yang perlu dimiliki anggotanya. Untuk bersosialisasi, anak tidak hanya mengerti apakah tingkah laku ini diterima, tetapi juga memberi contoh tingkah laku mereka selama masih dapat diterima kelompok.

b) Bermain sesuai dengan peran sosial yang diharapkan

Setiap kelompok sosial memiliki pola sendiri yang dapat diterima oleh kelompoknya. Anakpun belajar mempunyai peran dan memahami peran-peran yang ada di lingkungan sekitarnya, diharapkan ada peran sosial yang baik untuk orang tua dan anak maupun guru dan siswa.

c) Mengembangkan sikap-sikap sosial

Untuk bersosialisasi, anak harus berlatih menyukai orang lain dan aktivitas sosial. Setelah anak belajar menyukai orang lain dan aktivitas

sosial, anak akan memiliki penyesuaian diri yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosialnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kepedulian seseorang dapat berkurang yang disebabkan oleh pengaruh dari luar yang dapat berupa internet, sarana hiburan, tayangan TV, dan masuknya pengaruh dari budaya barat. Selain itu pendapat lain mengatakan, faktor yang dapat menurunkan tingkat peduli sosial seseorang adalah karena adanya kegagalan dalam proses sosialisasi.

f. Metode dan Cara Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial

Menurut Mulyasa (2013: 165-190) terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan karakter diantaranya adalah: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran partisipatif.

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin seperti membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

2) Keteladanan

Keteladanan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik dikarenakan peserta

didik cenderung lebih suka meniru atau mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu, setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai.

3) Pembinaan Disiplin

Dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik.

4) Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual dapat dikembangkan menjadi salah satu model-model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pembelajaran Partisipatif

Pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang

tinggi dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penumbuhan karakter, terutama karakter peduli sosial dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, pembelajaran kontekstual, dan pembelajaran partisipatif.

Menurut Suswanto (2018:5) bahwa terdapat beberapa cara menumbuhkan karakter peduli sosial kepada siswa secara spesifik yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Berikut merupakan bentuk kegiatan rutin yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa yaitu:

a) Infak mingguan setiap hari Jum'at

Kegiatan infak dilaksanakan setiap hari jum'at, infak dilaksanakan melalui wali kelas masing-masing. Cara yang dilakukan ketika infak bermacam-macam, ada yang diberikan langsung ke wali kelas, setiap pagi sebelum pembelajaran salah satu siswa berkeliling kelas dengan membawa kencreng atau kotak infak.

b) Pembagian sembako dan daging Qurban

Pembagian sembako dilakukan ketika bulan Ramadhan oleh siswa yang didampingi oleh guru, serta pembagian hewan qurban itu

dilaksanakan ketika hari raya Idul Adha dalam kegiatan ini siswa diajak berpartisipasi dalam penyembelihan hewan qurban maupun pembagian hewan qurban.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa secara langsung tanpa terjadwal. Kegiatan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa adalah:

a) Guru memberikan teguran kepada siswa

Guru memberikan teguran kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau siswa ramai sendiri ketika dalam pembelajaran dan tidak menghargai temannya yang menyampaikan pendapat di depan kelas. Teguran itu dilakukan dengan spontan pada saat itu juga ketika siswa melakukan pelanggaran.

b) Penggalangan dana untuk korban bencana alam

Penggalangan dana dilakukan dengan spontan jika terjadi bencana alam. Pada kegiatan ini guru memberitahukan kepada siswa bahwa sekolah akan mengadakan penggalangan dana untuk korban bencana lama.

c) Menjenguk teman yang sakit

Dalam satu kelas ada teman yang sakit guru mengajak siswa untuk menjenguk teman yang sakit, serta guru mengajak siswa takziah.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah sikap yang dicontohkan kepada siswa agar siswa meniru apa yang dilakukan guru. Keteladanan yang dilakukan guru dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa adalah:

a) Guru melakukan infak

Guru memberikan contoh kepada siswa dengan cara bersikap menunjukkan kepada orang lain, seperti guru ikut menyisihkan uang untuk infak, sehingga siswa meniru apa yang dilakukan guru.

b) Menjenguk warga sekolah

Ketika warga sekolah ada yang sakit guru mengajak siswa untuk menjenguk, dan guru mengajak siswa bertakziah. Guru memberikan nasehat kepada siswa agar selalu membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan menghargai orang lain.

4) Integrasi dalam mata pelajaran

Penerapan pembelajaran karakter di kelas antara lain dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a) membuat aturan kelas (misalnya tidak boleh mengolok-olok teman, melaksanakan kewajiban piket sesuai jadwal, tidak boleh menyontek, harus tolong menolong, menghargai pendapat teman dan bekerja sama dengan baik, serta saling membantu)
- b) mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran (guru dapat menyelipkan dengan sengaja isi karakter yang sesuai dengan

topik pembelajaran seperti contohnya sikap religius, kejujuran, disiplin, dan lain sebagainya).

5) Budaya sekolah

Cara menumbuhkan karakter peduli sosial bagi siswa melalui budaya sekolah yaitu:

a) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang

Sekolah memfasilitasi siswa untuk menyumbang dengan cara infak mingguan yaitu setiap hari Jum'at, dan ada juga wali kelas yang mengadakan infak pada hari Sabtu setelah shalat Dhuha. Infak yang dilakukan di sekolah menjadi sarana untuk menyumbang, dan digunakan menjenguk siswa maupun guru yang sakit, serta takziah.

b) Memfasilitasi kegiatan aksi sosial dan bakti sosial

Sekolah melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial dengan memfasilitasi siswa melakukan bakti sosial. Bakti sosial berupa membagikan sembako kepada warga sekitar sekolah, membagikan zakat dan membagikan daging hewan qurban setiap hari raya Idul Adha.

c) Mengumpulkan uang untuk korban bencana alam

Sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli sosial itu dilakukan melalui pengumpulan uang untuk membantu korban bencana alam, kegiatan tersebut dilakukan ketika terjadi peristiwa alam yang besar, seperti gempa bumi, banjir dan lain sebagainya.

d) Membangun kerukunan antar warga kelas

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, disaat belajar guru dan siswa membuat kesepakatan pada saat pembelajaran tidak boleh ramai sendiri. Saling menghormati teman dan saling tolong menolong. Ketika mengadakan diskusi di kelas semua siswa harus menghargai teman yang mengungkapkan pendapat.

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatis serta independen dalam segala hal. Pengertian pesantren yang populer pada saat ini yaitu bahwa pesantren atau pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian, atau disebut *tafaqquh fi addin*, dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat (Arifin, 2003: 229).

Menurut Makmun dalam Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, (2014: 218-219) istilah pondok barangkali berasal dari kata funduk, yang dalam bahasa Arab berarti rumah penginapan atau hotel. Akan tetapi pesantren

di Indonesia terutama di Jawa, pondok pesantren lebih mirip pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang dipetak-petak dalam bentuk kamar yang merupakan asrama bagi santri. Sementara istilah pesantren, secara etimologis asalnya “pe-santri-an” yang berarti tempat santri. Santri atau murid mempelajari agama dari seorang kyai atau syaikh di pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta pengembangan ilmu agama dan Islam.

Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai. Untuk mengatur kehidupan pondok pesantren kyai menunjuk seorang santri senior untuk mengatur adik-adik kelasnya, mereka biasanya disebut lurah pondok. Tujuan para santri dipisahkan dari orang tua dan keluarga mereka adalah supaya mereka belajar hidup mandiri dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan dengan kyai dan terutama dengan Tuhan.

b. Unsur-Unsur Pokok Pesantren

1) Kyai

Kyai merupakan unsur yang paling esensial bagi pondok pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak juga dipengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab dia adalah tokoh sentral dalam pesantren (Hasbullah, 2001: 144).

2) Masjid

Dahulu, kaum muslimin selalu memanfaatkan masjid untuk tempat beribadah dan juga sebagai tempat lembaga pendidikan Islam, pusat

kehidupan olah rohani, sosial dan politik. Masjid merupakan aspek kehidupan sehari-hari yang sangat penting bagi masyarakat muslim.

Kaitannya dengan pesantren, masjid dianggap sebagai “tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktik sholat lima waktu, khutbah dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik” (Dhofier, 1985: 49).

Sebuah tempat yang pertama-tama didirikan oleh seorang kyai ketika ingin mendirikan sebuah pesantren adalah masjid. Masjid tersebut biasanya dibangun di dekat rumah kyai.

3) Santri

Santri merupakan unsur yang penting sekali dalam perjalanan sebuah pesantren karena proses belajar mengajar di pondok pesantren akan terwujud jika terdapat santri.

Santri biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu santri kalong dan santri mukim. Santri kalong merupakan bagian santri yang tidak menetap dalam pondok tetapi pulang ke rumah masing-masing sesudah selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren. Santri kalong biasanya berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren, jadi tidak keberatan kalau sering pergi pulang. Makna santri mukim ialah putera atau puteri yang menetap di pondok pesantren dan biasanya berasal dari daerah jauh. Pada masa lalu, kesempatan untuk pergi dan menetap di sebuah pesantren yang jauh merupakan suatu keistimewaan untuk santri karena dia harus penuh cita-cita, memiliki keberanian yang cukup dan siap menghadapi sendiri tantangan yang akan dialaminya di pesantren (Dhofier, 1985: 52).

4) Pondok/ Asrama

Pesantren yang sudah berkembang pesat, selain memiliki asrama/pondok biasanya juga memiliki gedung-gedung lain selain asrama santri dan rumah kyai, termasuk perumahan ustadz, gedung madrasah, lapangan olahraga, kantin, koperasi, lahan pertanian dan/ atau lahan peternakan. Terdapat pula tempat-tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan dalam rangka berlatih mandiri sebagai wahana latihan hidup mandiri dalam bermasyarakat setelah lulus dari pesantren. Latihan hidup mandiri tersebut, dalam wujudnya santri harus memasak sendiri, mencuci pakaian sendiri dan diberi tugas seperti memelihara lingkungan pondok. Sistem asrama yang lekat dengan pola hidup mandiri ini merupakan ciri khas tradisi pesantren dengan sistem pendidikan Islam lain (Dhofier, 1985: 45).

5) Kitab Klasik (Kitab Kuning)

Kitab-kitab klasik dikarang oleh para ulama terdahulu dan di dalamnya berisi termasuk pelajaran mengenai macam-macam ilmu pengetahuan agama Islam dalam bahasa Arab. Dalam kalangan pesantren, kitab-kitab Islam klasik sering disebut kitab kuning karena warna kertas pada edisi-edisi kitab Islam kebanyakan berwarna kuning. Menurut Zamkhsyari Dofier (1985: 50) pada masa lalu pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran “formal” yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

c. Jenis Pondok Pesantren

Menurut Yeyen Epta (2012: 29-31) secara umum pondok pesantren dibedakan menjadi dua bagian:

1) Pondok Pesantren Salafi (Klasik)

Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salafi. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk kyai mereka dengan mencangkul sawah, menguras empang (kolam ikan), dan lain sebagainya, sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka.

Sebagian besar pesantren salafi menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri pada umumnya menghabiskan 20 (dua puluh) jam waktu sehari penuh dengan kegiatan, dimulai dari shalat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal dan pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan Al-Qur'an.

2) Ciri Khas dan Kurikulum Pondok Pesantren Salafi

Ciri-ciri pendidikan di lembaga pendidikan salaf yaitu metode sorogan, wetonan serta hafalan dan materi pelajaran terpusat pada kitab-kitab klasik. Tinggi rendahnya ilmu seseorang diukur dari penguasaannya kepada kitab-kitab tersebut.

Adapun beberapa pola umum pendidikan Islam tradisional sebagai berikut:

- a) Adanya hubungan yang akrab antara kyai dan santri
- b) Tradisi ketundukan dan kepatuhan seorang santri terhadap kyai

- c) Pola hidup sederhana
- d) Kemandirian atau independensi
- e) Berkembangnya iklim dan tradisi tolong menolong dan suasana persaudaraan
- f) Disiplin ketat
- g) Berani menderita untuk mencapai tujuan
- h) Kehidupan dengan tingkat religiusitas yang tinggi (Ubay Mashudi, 2005: 13).

Secara lebih rinci, pola umum pendidikan tradisional meliputi dua aspek utama kehidupan di pesantren. *Pertama*, pendidikan dan pengajaran berlangsung dalam sebuah struktur, metode, dan bahkan literatur yang bersifat tradisional, baik dalam pendidikan non formal seperti halaqoh maupun pendidikan formal seperti madrasah dengan ragam tingkatannya. Adapun yang menjadi ciri utama dari pendidikan dan pengajaran salafi atau tradisional adalah *stressing* pengajaran lebih kepada pemahaman tekstual (letterlijk atau harfiah), pendekatan yang digunakan lebih berorientasi pada penyelesaian pembacaan terhadap sebuah kitab atau buku untuk kemudian beralih kepada kitab berikutnya.

Kedua, pola umum pendidikan Islam tradisional selalu memelihara sub kultur (tata nilai) pesantren yang berdiri atas landasan ukhrawi yang terimplementasikan dalam bentuk ketundukan mutlak kepada ulama, mengutamakan ibadah sebagai wujud pengabdian, serta memuliakan ustadz demi memperoleh pengetahuan agama yang hakiki. Dari pola umum inilah

kemudian muncul kecenderungan untuk berterikat demi mencapai keluhuran jiwa, ikhlas dalam melaksanakan apa saja yang menjadi kepentingan ustadz atau kyai, dan bahkan sampai pada titik yang disebut loyalitas keislaman yang mengabaikan penerapan ukuran-ukuran duniawi dalam menjalani kehidupan sebagai seorang santri (Sandy Meylaz, 2014: 29).

3) Pondok Pesantren Khalafiyah (Modern)

Pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana pesantren ajarannya lebih memperbanyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri.

Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak.

4) Ciri Khas dan Kurikulum Pondok Pesantren Khalafiyah

Menurut Sandy Meylaz (2014: 38-40) ciri khas pesantren modern adalah prioritas pendidikan pada sistem sekolah formal dan penekanan bahasa Arab modern (lebih spesifik pada *speaking/ muhawarah*). Sistem pengajian kitab kuning, baik pengajian sorogan, wetonan maupun madrasah diniyah,

ditinggalkan sama sekali. Atau minimal kalau ada, tidak wajib diikuti. Walaupun demikian, secara kultural tetap mempertahankan keNU-annya seperti tahlilan, qunut, yasinan, dan lain-lain.

Pondok pesantren modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang ponpes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren 'modern'. Namun demikian, beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:

- a) Penekanan pada bahasa Arab percakapan
- b) Memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/ kitab kuning)
- c) Memiliki sekolah formal di bawah kurikulum Diknas dan /atau Kemenag
- d) Tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan.

Kriteria-kriteria di atas belum tentu terpenuhi semua pada sebuah pesantren yang mengklaim modern. Pondok modern Gontor, inventor dari istilah pondok modern, umpamanya yang ciri modern-nya terletak pada penggunaan bahasa Arab kontemporer (percakapan) secara aktif dan cara berpakaian yang meniru Barat. Tapi, tidak memiliki sekolah formal yang kurikulumnya diakui pemerintah.

d. Peran dan Fungsi Pondok Pesantren di Tengah-Tengah Masyarakat

Pondok pesantren ditengah-tengah masyarakat mempunyai peran dan fungsi antara lain:

1) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan

Dari waktu ke waktu fungsi pondok pesantren berjalan secara dinamis, berubah dan berkembang mengikuti dinamika sosial masyarakat global. Betapa tidak, pada awalnya lembaga tradisional ini mengemban fungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama (M.Sulton dalam Endang Rifngati, 2015: 29).

Pondok pesantren harus mengembangkan fungsi dan kegiatan-kegiatannya ke dalam bentuk program dari komponen-komponen aktivitas pondok pesantren dengan mengusahakan adanya:

- a) Pendidikan agama/ penyajian kitab
- b) Pendidikan formal
- c) Pendidikan kesenian
- d) Pendidikan kepramukaan
- e) Pendidikan olahraga dan kesehatan
- f) Pendidikan keterampilan kejuruan
- g) Pengembangan masyarakat lingkungan.

Dengan komponen kegiatan tersebut diharapkan melalui pendidikan di pondok pesantren akan terhimpun penghayatan terhadap ilmu, agama dan seni yang merupakan tiga komponen pendidikan yang harus terkumpul pada diri seseorang, baik secara pribadi maupun sebagai kelompok masyarakat.

Dalam fungsi kemasyarakatan pondok pesantren masih diperlukan pengembangan dan pembinaan, terutama mengenai:

- a) Fungsi penyebaran agama (dakwah)

- b) Fungsi sebagai komunikator pembangunan
- c) Fungsi pemeliharaan nilai-nilai kemasyarakatan yang masih diperlukan.

Dalam fungsi-fungsi tersebut diidentifikasi peranan kyai sebagai alternatif ideal untuk menampung aspirasi masyarakat, serta peranan pondok pesantren sebagai lembaga terapi kejiwaan untuk mengatasi soal kerawanan masalah yang dialami oleh remaja.

2) Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial

Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif, tujuan serta usaha-usahanya bersumber pada agama. Akhir-akhir ini terdapat suatu kecenderungan memperluas fungsi pesantren bukan saja sebagai lembaga agama, melainkan sebagai lembaga sosial. Tugas yang digarapnya bukan saja soal-soal agama, tetapi juga menanggapi soal kehidupan kemasyarakatan. Pekerjaan sosial ini semula mungkin merupakan pekerjaan sampingan atau titipan dari pihak diluar pesantren. Tapi kalau diperhatikan lebih seksama, pekerjaan sosial ini justru akan memperbesar dan mempermudah gerak usaha pesantren. Sebab pengaruh di luar pesantren cukup besar bagi kehidupan para santri maupun masyarakat sekitar (Raharjo dalam Endang Rifngati, 2015: 32).

Tugas kemasyarakatan pesantren sebenarnya tidak mengurangi arti tugas keagamaannya, karena dapat berupa penjabaran nilai-nilai hidup keagamaan bagi kemaslahatan masyarakat luas. Dengan tugas seperti ini pesantren akan dijadikan milik bersama, didukung dan dipelihara oleh

kalangan yang lebih luas serta berkesempatan untuk melihat pelaksanaan nilai hidup keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan fungsi sosial ini pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat, dan sebagainya.

Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal berupa Madrasah Diniyah yang mengajarkan bidang-bidang ilmu agama saja. Pesantren telah mengembangkan fungsinya sebagai lembaga solidaritas sosial dengan menampung anak-anak dari segala lapisan masyarakat muslim dan memberi pelayanan yang sama kepada mereka tanpa membedakan tingkat sosial ekonominya.

Bahkan melihat kinerja dan kyainya, pesantren cukup efektif untuk berperan sebagai perekat hubungan dan pengayom masyarakat baik pada tingkat lokal maupun pada tingkat yang lebih luas. Selain itu arus kedatangan tamu kepada kyai sangat besar, dimana masing-masing tamu dengan niat yang berbeda-beda. Ada yang ingin bersilaturahmi, ada pula yang ingin berkonsultasi, meminta nasehat, memohon do'a, bertaubat, dan ada pula yang ingin minta jimat untuk sugesti penangkal gangguan dalam kehidupan sehari-hari.

Para kyai juga sering memimpin majelis taklim, baik atas inisiatif sendiri atau atas inisiatif panitia pengundang yang otomatis dapat memberikan pembelajaran berbangsa dan bernegara kepada masyarakat di

atas nilai-nilai hakiki (kebenaran Al-Qur'an) dan asasi dengan berbagai bentuk, baik melalui ceramah umum atau dialog interaktif. Oleh karenanya, tidak diragukan lagi kyai dapat memainkan peran sebagai agen pembangunan dengan menyampaikan pesan-pesan pembanguan melalui dakwahnya, baik secara lisan maupun tindakan (*uswah hasanah*).

Dengan berbagai hal yang potensial diterapkan oleh pesantren diatas, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral (*reference of morality*) bagi kehidupan masyarakat umum. Fungsi-fungsi ini akan tetap terpelihara dan efektif manakala para kyai pesantren dapat menjaga independensi dari intervensi "pihak luar".

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian Suwanto (2018) melakukan penelitian dengan judul "Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas Atas MI Muhammadiyah Bolon". Hasil penelitiannya menemukan bahwa Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada siswa kelas atas MI Muhammadiyah Bolon dilakukan dalam, (a) kegiatan rutin yaitu infak mingguan setiap hari Jum'at, pembagian sembako dan daging qurban, (b) kegiatan spontan dilakukan guru menegur siswa yang melakukan pelanggaran, penggalangan dana untuk korban bencana alam, menjenguk teman yang sakit, (c) keteladanan dilakukan guru memberi contoh infaq, menjenguk warga sekolah, (d) Integrasi dalam mata pelajaran dengan mencantumkan karakter peduli sosial dalam RPP, (e) budaya sekolah menyediakan fasilitas untuk menyumbang, memfasilitasi

kegiatan aksi sosial dan bakti sosial, mengumpulkan uang untuk korban bencana alam, membangun kerukunan antar sesama warga kelas. Kendala yang dihadapi yaitu: (a) siswa belum menyadari akan pentingnya peduli sosial, (b) faktor lingkungan luar sekolah. (3) Solusi untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: (a) menegur dan menasehati secara berkelanjutan, (b) mengadakan rapat guru dan wali murid guna mengevaluasi pembiasaan siswa.

Mustofa (2017) yang melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menemukan bahwa pembentukan karakter peduli sosial di pesantren Mahasiswa An-Najah yaitu: pertama, dengan melakukan langkah-langkah seperti adanya kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kedua, adanya faktor pendorong seperti letak pesantren yang memang berada di lingkungan masyarakat, sosok pengasuh yang menjunjung tinggi kerukunan antar umat beragama dan terdapat OSMA (Organsasi Santri Mahasiswa An-Najah), kemudian ada juga faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran santri dalam peraturan pesantren. Ketiga, hasil dari pembentukan karakter peduli sosial diantaranya santri memiliki rasa kebersamaan, solidaritas, kekeluargaan, peka terhadap sesama, sopan, dan menghormati antar umat beragama.

Khorunawati (2017) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Santri TPQ Roudhotul Qur’an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penanaman dan pembentukan karakter sosial pada

santri di TPQ Roudhotul Qur'an melalui 3 tahap yaitu (1) *moral Knowing*, yang menjadi tahap awal dalam memberikan pengetahuan mengenai karakter-karakter yang baik, yang mencakup pemberian pengetahuan dalam penanaman karakter pada anak. (2) *Moral Feeling*, merupakan tahapan penguatan yang berkaitan dengan perasaan yang dimiliki santri, yang terlihat dari respons atau tanggapan santri terhadap pembiasaan Infaq dan kegiatan sosial. (3) *Moral Action*, merupakan tahap terakhir yang terlihat dari perilaku dan sikap yang dimiliki santri dalam mengikuti kegiatan sosial maupun dalam menerapkan karakter yang baik di kehidupan sehari-hari.

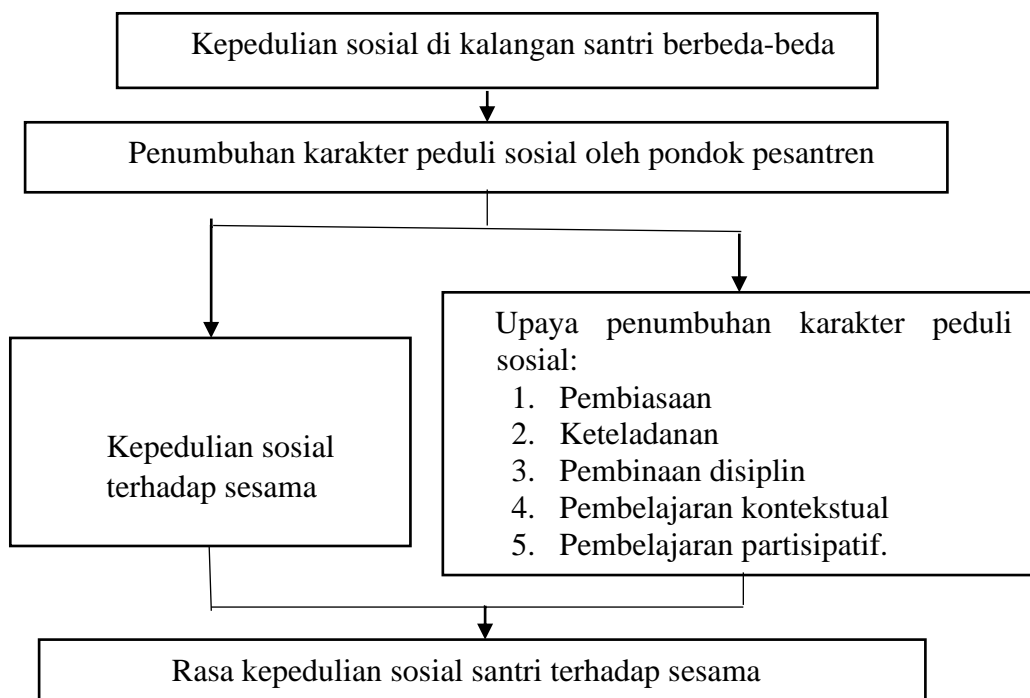
Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah banyak dilakukan, persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang karakter peduli sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitiannya, yaitu upaya pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Maron Kabupaten Purworejo. Berdasarkan kajian pustaka tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan dan merupakan hal yang baru dalam sasaran objek dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Pondok Pesantren Al-Anwar adalah salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Purworejo. Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga non-formal yang mempunyai peran penting dalam mendidik perilaku anak. Di dalam pondok pesantren, anak akan mendapatkan pendidikan, penggemblengan sikap spiritual, karakter dan lain sebagainya. Pentingnya

penumbuhan karakter terutama karakter peduli sosial santri dirasa penting karena masih ditemui santri yang acuh, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, tidak memiliki rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya.

Upaya-upaya yang dilakukan kyai untuk menumbuhkan karakter peduli sosial santri pondok pesantren yaitu melalui penerapan metode pembiasaan, penggunaan pembelajaran hikmah, penerapan pembelajaran partisipatif, pengamalan ajaran Al-Quran, pemberian materi tata krama melalui kitab Ahlakul Banen dan kitab Taklim Mul Ta'alim, mengenalkan lingkungan sosial kepada santri melalui kegiatan jamiyahan, melibatkan santri pada setiap kegiatan kerja bakti desa, menerapkan metode keteladanan, dan pemberian *reward* serta *punishment* bagi santri. Adanya upaya-upaya yang dilakukan kyai dalam menumbuhkan karakter peduli sosial, diharapkan santri akan memiliki rasa peduli terhadap sesama.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana data yang dianalisis berbentuk deskriptif fenomena, bukan berupa angka-angka sehingga sifat dari penelitian ini adalah deskriptif (Moleong, 2011:6). Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata tulisan yang mencakup catatan, laporan, dan foto.

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Al-Anwar yang merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Jl. Wonosobo km. 2 Desa Maron Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo. Alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Anwar sebagai lokasi penelitian adalah pondok pesantren ini merupakan salah satu pesantren salafiyah tertua di Kabupaten Purworejo atau pesantren yang masih kental dengan proses belajar mengajarnya yang menggunakan cara tradisional yakni sorogan dan bandongan (wetonan, tanpa batasan umur dan tanpa batas waktu).

Asas yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Anwar adalah asas kebersamaan yang maknanya bahwa pondok pesantren tidak hanya didominasi oleh kyai tetapi kyai dan santri sama-sama berjuang dan merasa memiliki pesantren, membangun secara swadaya, serta saling bahu membahu. Adanya asas kebersamaan itu, semua santri dan kyai akan merasa memiliki pondok pesantren tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.
2. Faktor penghambat dan solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri.

C. Sumber Data

Menurut Lof Land dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan data seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara (Moleong, 2011:112). Sumber data primer diperoleh melalui pengamatan atau observasi secara langsung yang didukung oleh wawancara terhadap informan atau pihak-pihak yang bersangkutan. Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian yang bersumber dari informasi dari Pondok Pesantren Al-Anwar. Sumber data primer diperoleh dari obyek penelitian yaitu:

- a. Pengurus pesantren
- b. Kyai
- c. Santri

2. Sumber Data Sekunder

Moleong (2011:112) menyebutkan selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagai sumber data sekunder yang berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data ini bersumber dari dokumen-dokumen yang berupa data profil pesantren, jumlah kyai, dan data jumlah santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun metode yang dijadikan sebagai metode utama pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode wawancara. Metode wawancara dipilih karena metode tersebut membuat peneliti bisa langsung fokus mencari data atau informasi yang dibutuhkan (dari narasumber) berdasarkan indikator-indikator penelitian yang sudah ditetapkan.

1. Observasi (Pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi.

Dalam observasi atau pengamatan diamati dahulu kegiatan-kegiatan di pondok pesantren, kemudian memilih fokus penelitian yaitu penumbuhan karakter peduli sosial santri. Selain itu dilakukan observasi partisipasi yaitu

keikutsertaan peneliti atau partisipasi peneliti dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, yang mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya. Dialog wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari narasumber.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapatnya. Dalam melakukan wawancara peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Alat yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pihak-pihak yang diwawancara dalam penelitian ini diantaranya kyai sejumlah 3 (tiga) orang yaitu Bapak Hamid, Bapak Ahmad Mizar, dan Bapak Ahmad Haris serta 9 (sembilan) santri yang menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo. Sembilan santri yang diwawancara yaitu Zainal Muttaqin, Miftahul Anam, Nasrullohi Aslutfi, Khoirul Wahab, Muchammad Makinudin, Muhammad Makhin, Ahmad Imron, Achmad Mujib, dan Muhammad Chasanuddin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan

tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa. Catatan dapat berupa secarik kertas yang berisikan tulisan mengenai kenyataan, bukti ataupun informasi. Dapat pula berupa foto, pita kaset atau pita recording, slide, micro film dan film. Oleh sebab itu dalam hal ini dokumen dapat berupa arsip.

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan bukti dimana dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya dan dapat dipakai sewaktu-waktu. Dalam penelitian ini dokumen yang menjadi sumber data berupa data profil pesantren, jumlah kyai, dan data jumlah santri serta pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.

E. Uji Validitas Data

Uji Validitas data menjadi faktor yang penting dalam penelitian karena sebelum data dianalisis, data terlebih dahulu harus diuji/ diperiksa. Validitas membuktikan hasil yang diamati sudah sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya (Moleong, 2009: 321).

Teknik pengujian yang digunakan dalam penentuan validitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data itu (Moleong, 2009: 330). Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Teknik triangulasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Rachman, 2015: 195).

Dalam keperluan pengecekan dan perbandingan data pada penelitian ini ditempuh jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Membandingkan data hasil wawancara antara satu santri dengan santri lainnya, membandingkan hasil wawancara kyai satu dengan kyai lainnya dan membandingkan hasil wawancara kyai dengan santri.
2. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan hasil wawancara. Membandingkan hasil pengamatan secara langsung atau observasi kegiatan-kegiatan santri dengan hasil wawancara yang diperoleh dari santri dan kyai.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil isi suatu dokumen yang terkait. Membandingkan hasil wawancara yang dilakukan pada santri dan kyai dengan dokumen terkait yang diperoleh dari pondok pesantren.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang

penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2008: 144).

Proses analisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Penelitian ini menggunakan analisis data pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Apabila informasi yang didapatkan belum memuaskan maka dapat dilanjutkan lagi sampai dengan data yang diperoleh telah kredibel. Agar penelitian ini dapat terwujud sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis interaktif fungsional. Analisis data ini mempunyai 4 (empat) kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data menurut klasifikasinya masing-masing. Kemudian, data yang sudah terkumpul tersebut dianalisis sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data meliputi kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri.

3. Penyajian data (*data display*)

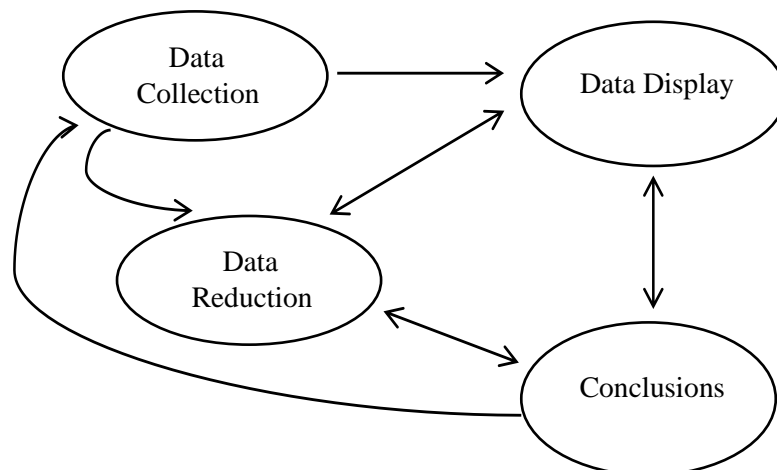
Kegiatan penyajian data yang dilakukan adalah menyajikan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan tentang upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter

peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan jenisnya.

4. Simpulan (*conclusions*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data baru dengan pengambilan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat pada penelitian mengenai upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar.

Melalui empat kegiatan dalam analisis data, maka dapat dicari dan disusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan hasil penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain. Selanjutnya tahapan analisis kualitatif dapat dilihat pada bagan model interaktif analisis data berikut:



Bagan 3.1. Model Interaktif Analisis Data.

Sumber: Miles dan Huberman dalam Maman Rachman (2015: 200-201).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Anwar

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Anwar Maron Kabupaten Purworejo yang berada di Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo, tepatnya di Jln. Raya Wonosobo RT 02/ RW 01 Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo. Gambaran umum terkait pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Anwar

Pondok Pesantren Al-Anwar berdiri ± pada tahun 1825 M, tepatnya pada masa perjuangan P.Diponegoro. Pondok Pesantren Al-Anwar berlokasi di Jalan Wonosobo-Purworejo, Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo 54181. Pondok pesantren ini diasuh oleh 4 (empat) orang kyai yaitu KHR. Syarqowi Siroj, KHR. Muhammad Rofiq CH, KHR. Abdul Chakim CH, dan KHR. Machfudz CH. Tentu dalam mengasuh santri di pesantren, kyai dibantu oleh ustadz dengan jumlah 24 ustadz. Dengan jumlah tersebut, diantaranya sejumlah 18 ustadz bertugas sebagai pengurus pesantren.

Pada tahun ajaran 2017-2018 ini Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki santri sebanyak 371 santri yang terbagi menjadi 25 kamar. Dengan rincian kamar A berjumlah 7 kamar, kamar B berjumlah 8 kamar, kamar C berjumlah 2 kamar, kamar D berjumlah 5 kamar, dan kamar E berjumlah 2 kamar.



Gambar 4.1 Lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar
Sumber: dokumen pribadi tanggal 4 Oktober 2017

Adapun Profil Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Anwar dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini:

Tabel 4.1. Profil Kelembagaan Pondok Pesantren Al-Anwar

Profil Kelembagaan Pondok Pesantren	
Nama	Pondok Pesantren Al-Anwar
Nama Kepala	KH. Rofiq Khamid
Tahun Berdiri	1825 M
Alamat	Jalan Wonosobo-Purworejo, Desa Maron, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo 54181
No. Telepon	082323431000
Luas Tanah	4800 m ²
Luas Bangunan	3500 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan Didirikannya Pondok Pesantren Al-Anwar

Pondok Pesantren Al-Anwar adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam pelaksanaan kegiatannya berpedoman pada Al-Qur'an dan Al Hadist serta mengikuti petunjuk dari empat madzhab, yaitu Imam Malik, Imam Hambali, Imam Hanafi, dan Imam Syafi'i. Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki asas kebersamaan yang mana di pondok pesantren tidak hanya didominasi oleh kyai tetapi kyai dan santri sama-sama berjuang dan merasa

memiliki pesantren, membangun secara swadaya, serta saling bahu membahu. Adanya asas kebersamaan ini semua santri dan kyai merasa memiliki pondok pesantren secara bersama-sama. Selain asas kebersamaan, Pondok Pesantren Al-Anwar dalam melaksanakan kegiatannya juga berpedoman pada asas Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dikarenakan pondok pesantren sebagai bagian dari pendidikan nasional.

Dari gambaran di atas maka Pondok Pesantren Al-Anwar mempunyai visi dan misi yaitu:

VISI : Terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah, teguh dalam IMTAQ, dan unggul dalam prestasi.

MISI : 1) Menanamkan keimanan kepada Allah SWT.

2) Mengembangkan anak sebagai makhluk sosial yang peka dan tanggap lingkungan.

3) Mengintensifkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

4) Mengintensifkan peran serta komite pondok pesantren dan masyarakat.

Maksud dan tujuan didirikannya Pondok Pesantren Al-Anwar adalah sebagai berikut:

1) Turut serta dalam rangka membina dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beramal sholeh.

2) Membina masyarakat dalam meningkatkan dan mempertinggi kecerdasan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan berbakti kepada agama, nusa bangsa dan negara.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar

Pengajaran yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar oleh pengurus pesantren sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing berdasarkan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar. Struktur dan susunan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar adalah sebagai berikut:

- 1) Ketua : Ust. Fuad Malachim
- 2) Wakil Ketua : Ust. A Musyafa
- 3) Sekretaris : Ust. A Mu'tiqun dan Ust. A Ali Asyrofa
- 4) Bendahara : Ust. 'Athoil Chakim
- 5) Keuangan : Ust. Fathurrohman
- 6) Keamanan : Ust. Nur Ichsan, Ust. Basiran dan Ust. M. Nizar
- 7) Pembangunan : Ust. Muthoif dan Ust. 'Ainunnaim Zaidah
- 8) Kegiatan Ekstra : Ust. Agus Salim A. dan Ust. Anang Sahal 'Ulya
- 9) Pengairan : Ust. Untung Sayidul Barri dan Ust. Sulaiman
- 10) Kebersihan : Ust. Muslimin, Ust. Nur chafid dan Ust. Abror S.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan memperlancar berlangsungnya kegiatan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo, dibutuhkan adanya sarana dan prasarana penunjang. Berikut adalah beberapa jenis sarana dan prasarana yang digunakan untuk memperlancar proses kegiatan santri:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Penunjang di Pondok Pesantren Al-Anwar

No.	Jenis Sarana/ Prasarana	Kondisi	
		Baik	Buruk
1.	Masjid	√	
2.	Kantor	√	
3.	Aula	√	
4.	Ruang Kelas	√	
5.	Perpustakaan	√	
6.	Kantin	√	
7.	Koperasi	√	
8.	Ruang Puskestren	√	
9.	Kamar Santri	√	
10.	Kamar Mandi	√	
11.	Dapur	√	
12.	Pos Ronda	√	
13.	Kolam Ikan	√	
14.	Peralatan Terbang/ Rebana	√	
15.	Peralatan Silat	√	

5. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Anwar

Pondok Pesantren Al-Anwar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tentunya tak lepas dari berbagai peraturan-peraturan pondok pesantren agar semua pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Adapun peraturan-peraturan Pondok Pesantren Al-Anwar yang harus dipatuhi santri sebagai berikut:

- 1) Pasal Kewajiban
 - a) Mentaati tata tertib pondok pesantren, madrasah, kompleks dan kamar masing-masing.
 - b) Menjaga kedisiplinan dan adabiyah santri baik didalam maupun di luar pondok dan memelihara milik sendiri dengan sebaik-baiknya.
 - c) Menjauhi segala sesuatu yang mengganggu ketertiban dan keamanan terutama yang menjadi larangan pemerintah.

- d) Bagi anak baru, wajib lapor kepada pengurus dengan membawa surat keterangan selambat-lambatnya 3 (tiga) hari.
 - e) Memiliki Kartu Tanda Pelajar dengan menyerahkan pas foto 3x4 tiga lembar dan 2x3 satu lembar.
 - f) Melunasi syahriyyah pondok paling lambat tanggal 10 (sepuluh) tiap-tiap bulannya.
 - g) Mengikuti jamaah sholat fardhu dan mengamini do'anya imam pada waktu jama'ah sholat
 - h) Mengikuti semua kegiatan pondok yang telah diprogramkan seperti: mujahadah, berjanjen, ziaroh maqom Solotiyang, semaan Al-Qur'an, pengajian qiro'ah dll.
 - i) Memakai seragam baju putih pada waktu jama'ah sholat Jum'at.
 - j) Berpakaian sopan, memakai peci hitam.
 - k) Segera melaporkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.
 - l) Meminta surat izin yang telah direkomendasikan keamanan pusat apabila keluar dari lingkungan pondok.
 - m) Menetapi kewajiban jaga bagi kelas 2 (dua) keatas.
- 2) Pasal Larangan Santri
- a) Beramai-ramai pada waktu qoilulah atau di waktu pengajian.
 - b) Keluar dari lingkungan pondok tanpa seizin pengurus
 - c) Keluar dari lingkungan pondok tidak memakai peci hitam.
 - d) Merusak alat-alat pondok atau langgar.
 - e) Menghafal atau muthola'ah di luar lingkungan pondok.

- f) Berkedai atau marung di luar lingkungan warung pondok.
 - g) Nongkrong atau menetap di tepi jalan.
 - h) Mandi di pemandian orang lain tanpa seizin pengurus.
 - i) Tidur di mushola atas, gedung Syathoriyah, dan langgar Thoriqoh.
 - j) Tidak menetapi kewajiban jaga.
 - k) Ghosob atau memakai barang orang lain tanpa seizin pemiliknya.
 - l) Mengunjungi semua kegiatan ORMAS dan segala bentuk hiburan seperti: televisi, bioskop, dll.
 - m) Membunyikan alat malahi seperti: tape, radio, *handphone* dan sejenisnya.
 - n) Membaca segala jenis bacaan yang tidak selaras dengan etika atau kepribadian PPI Al-Anwar.
 - o) Memasang, menyambung, merubah, mengambil dan sebagainya dari aliran listrik secara tidak resmi dari pondok atau PLN.
 - p) Berambut panjang atau tidak sesuai dengan kepribadian PPI Al-Anwar.
 - q) Berpakaian tidak sesuai dengan PPI Al-Anwar seperti jaket jemper, dan celana pensil.
- 3) Yang Melanggar Dikeluarkan
- a) Tidak tunduk pada peraturan pondok.
 - b) Mengadakan hubungan dengan wanita yang bukan mahromnya.
 - c) Syariqoh atau mencuri.

- d) Bertengkar atau berkelahi (atau barang siapa yang melanggar tata tertib/ peraturan diatas baik disengaja atau tidak, akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus).

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.

Pondok Pesantren Al-Anwar Kabupaten Purworejo merupakan pondok pesantren yang menerapkan pendidikan karakter peduli sosial secara integral dalam keseluruhan proses pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam pesantren. Oleh karena itu, terbentuklah kultur khas pesantren Al-Anwar Kabupaten Purworejo yang membedakannya dengan sistem pendidikan di luar pesantren. Kyai dan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Kabupaten Purworejo menanamkan karakter peduli sosial santri melalui berbagai kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan yang bersifat insidental.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai, Ustadz dan santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Kabupaten Purworejo dapat diketahui bahwa upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri seperti dijabarkan dibawah ini:

a) Menyisipkan dan Mengajarkan Materi Karakter Peduli Sosial dalam Kurikulum/ Program Pondok Pesantren.

Kyai, Ustadz, dan pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar tiap tahun menyusun kurikulum dalam program tahunan yang salah satu tujuannya adalah untuk menumbuhkan karakter peduli sosial santri. Ini menunjukkan

bahwa pondok pesantren selain untuk mencetak lulusan santri pondok pesantren yang tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan agamanya saja tetapi juga mempunyai rasa peduli sosial terhadap sesama yang tinggi. Materi pokok dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri dalam program tahunan atau kurikulum pondok pesantren meliputi peduli sosial terhadap sesama berupa penanaman nilai keikhlasan, empati dan simpati, toleransi terhadap sesama, kerjasama saling bantu tanpa pamrih, serta nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hamid selaku Ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Inti materi untuk menumbuhkan karakter peduli sosial terhadap sesama di ponpes ini sudah kami cantumkan dalam program tahunan yang selalu kita berikan pada santri antara lain tentang keikhlasan, rasa empati terhadap sesama, cara bertoleransi terhadap sesama, serta cara kerjasama saling bantu tanpa imbalan. Sedangkan materi yang kita ajarkan untuk menumbuhkan peduli sosial yaitu kerjasama saling bantu tanpa imbalan, serta kedisiplinan dan rasa tanggung jawab” (wawancara tanggal 8 Desember 2018).

Materi-materi peduli sosial yang disisipkan dalam kurikulum atau program tahunan diberikan kepada santri secara bertahap seperti yang diungkapkan oleh Bapak Hamid selaku Ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Materi peduli sosial kita ajarkan secara bertahap diberikan kepada santri kelas 1 (satu) sampai dengan kelas (3) tiga. Sedangkan untuk santri kelas 4, 5, dan 6 lebih banyak kegiatan praktek dari materi-materi tersebut yang diimplementasikan melalui kegiatan PKL atau disini disebut Safari Ramadhan serta bentuk pengabdian santri di rumah kyai” (wawancara tanggal 8 Desember 2018).

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa upaya pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial para santri dilakukan secara bertahap sejak santri berada di kelas 1 hingga kelas 3 dalam bentuk memberikan pengetahuan tentang peduli sosial terhadap sesama. Pada kelas atas yaitu kelas 4 hingga 6 ustadz pondok lebih banyak memberikan keterampilan berupa praktik bersikap sosial setelah seluruh santri mendapatkan materi pengetahuan di kelas sebelumnya.

Pondok Pesantren Al-Anwar telah melakukan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri melalui penyisipan materi karakter peduli sosial pada kurikulum atau program tahunan juga dikuatkan oleh pernyataan santri-santri. Menurut Nasrullohi Aslutfi selaku santri menyatakan bahwa:

“Kami mendapatkan materi tentang karakter peduli sosial terhadap sesama diperoleh sewaktu kelas 1 (satu) sampai dengan kelas 3 (tiga). Romo Kyai dan pak Ustadz selalu menanamkan pada kami untuk selalu ikhlas dalam hal melakukan kegiatan sehari-hari, selain *niku* kita di didik untuk saling tolong menolong kerjasama dan saling bantu membantu terhadap yang membutuhkan. Dan semua itu masuk dalam program tahunan Pondok Pesantren Al-Anwar, Mas” (wawancara tanggal 7 Desember 2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Muhammad Makhin selaku santri seperti dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Dalam program tahunan di Pondok Pesantren Al Anwar ada beberapa kegiatan antara lain selama kelas satu sampai kelas tiga kita diberikan tentang materi empati dan toleransi terhadap sesama serta kedisiplinan dan tanggung jawab mas. Selain Romo Kyai dan Pak Ustadz memberikan teori beliau juga memberikan contoh sehingga kami menjadi lebih bisa memahami teori yang diberikan. Untuk penerapan semua materi yang diberikan kami diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan sesama teman di lingkungan pondok pesantren serta lingkungan masyarakat di luar pondok pesantren. Adapun kegiatan praktek lebih banyak dilakukan

sewaktu kami kelas 5,6, dan 7” (wawancara tanggal 7 Desember 2018).

Kedua pernyataan dari santri Pondok Pesantren Al Anwar di atas, menunjukkan bahwa para santri telah dibekali pengetahuan berupa nilai peduli sosial kepada sesama seperti empati, simpati, kedisiplinan dan tanggungjawab. Pada saat proses belajar di kelas 1 hingga kelas 3 para santri dididik oleh ustadz agar selalu ikhlas dalam hal melakukan kegiatan sehari-hari, saling tolong menolong dan kerjasama saling bantu membantu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti kemudian melakukan observasi pada tanggal 7 Desember 2018. Saat proses pembelajaran santri di kelas 1 hingga 3 peneliti menemukan bahwa ustadz dalam mengajar menyebutkan santri harus memiliki sikap peduli terhadap sesama. Dalam hal ini, ustadz menjelaskan tentang arti dari sikap kepedulian tersebut beserta contoh-contohnya yang dapat dilakukan santri di lingkungan pondok pesantren. Ustadz memberikan materi karakter peduli sosial kepada santri bertujuan untuk membekali pengetahuan kepada santri tentang peduli sosial terhadap sesama.

Materi karakter peduli sosial yang dimasukkan dalam kurikulum pondok pesantren diintegrasikan pada seluruh kegiatan santri di pondok pesantren baik yang sifatnya rutin harian maupun setiap hari Jumat. Adanya jadwal rutinitas kegiatan untuk santri tersebut diharapkan upaya penumbuhan karakter peduli sosial dapat berjalan dengan lancar. Berikut adalah jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Anwar dalam kurikulum yang telah diintegrasikan dengan karakter peduli sosial bagi santri:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri 1

Waktu	Kegiatan
Shubuh	Sholat berjamaah yang diimami langsung oleh Romo KHR. Mahfudz Chamid.
Ba'da Shubuh – pukul 07.30	Pengajian bandongan kitab Ihya' Ulumuddin dan tafsir munir yang diasuh oleh Romo KH. Syarqowi Sirof. Pengajian Al-Qur'an Sorogan. Pengajian kitab Mau'idhotul Mu'minin yang diasuh Romo KHR. Mahfudz Chamid.
Pukul 07.45 – 10.45	Bagi kelas 1, 2, dan 3 wajib mengikuti pengajian burdah yang mengkaji kitab Ta'limul Muta'alim dan Sulamut Taufiq yang diasuh oleh Romo KHR. Abdul Chakim Chamid. Dilanjutkan madrasah dari pukul 09.15 – 10.45. Bagi santri kelas 4, 5, dan 6 madrasah dilaksanakan dari pukul 07.45 – 10.45 Pengajian komplek yang diikuti oleh santri kelas 1, 2, dan 3 yang mengkaji kitab Akhlaqullibanin, Adabu Sulukil Murid, Amsilatuta Shirifuyyah, Jawahirul Kalamiyah dan 'Asnawi.

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri 2

Waktu	Kegiatan
Dzuhur	Sholat berjamaah.
Pukul 12.45 – 13.45	Pengajian kitab Irsyadul 'Ibad dan Kifayattholabah yang diasuh oleh Romo KHR. Muhammad Rofiq Chamid.
Ashar	Sholat berjamaah. Pengajian kitab Irsyadul 'Ibad dan Kifayattholabah yang diasuh oleh Romo KHR. Muhammad Rofiq Chamid.
Ba'da Ashar – pukul 17.15	Pengajian burdah bagi kelas 1, 2, dan 3 yang mengkaji kitab Kasyifatussaja, Risalatul Burdah dan Dururul Bahiyyah yang diasuh oleh Romo KH. Syarqowi Siroj. Pengajian bandongan kitab Al-Bukhori bagi santri kelas 4 keatas yng diasuh oleh Romo KHR. Muhammad Rofiq Chamid.

Tabel 4.5. Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri 3

Waktu	Kegiatan
Maghrib	Sholat berjamaah yang diimami oleh Romo KH. Syarqowi Siroj.
Ba'da Maghrib	Mujahadah .
	Pengajian bandongan kitab tafsir Jalalain dan Ihya' Ulumuddin yang diasuh oleh Romo KHR. Abdul Chakim Chamid.
	Pengajian Al-Qur'an Sorogan.
Isya'	Sholat berjamaah yang diimami oleh Romo KHR. Abdul Chakim Chamid.
Pukul 19.45 – 22.00	Musyawahar.
Pukul 22.00 – 23.00	Pengajian kamar masing-masing.

Tabel 4.6. Jadwal Kegiatan Rutinitas Santri Khusus Hari Jum'at

Waktu	Kegiatan
Kamis Sore	Ziarah maqom Salatiyang.
Pukul 19.45 – 21.00	Kegiatan kompleks, organisasi massal yang meliputi khitobah, sholawat Al-Berjanji, sholawat simtudduror, dll.
Pukul 21.00 – 22.00	Kegiatan kamar masing-masing.
Pukul 00.00 – 00.30	Mujahadah surat Yasin dan Hizib Nawawi.
Ba'da Shubuh	Semakan Al-Qur'an.
Pukul 07.00 – 07.30	Pengajian qiro'ah.
Pukul 16.00 – 16.30	Muhafadhoh.
Pukul 16.30 – 17.00	Mujahadah surat Al Waqiah.

Pada kurikulum yang dilaksanakan melalui kegiatan rutin santri pada Pondok Pesantren Al-Anwar terdapat materi-materi tentang nilai keikhlasan yang diberikan berpedoman pada kitab Akhlakulil Banin, Taklim Multaalim, dan Tasawuf. Materi tersebut diberikan sejak santri kelas 1 sampai kelas 3. Dimana pada saat kelas 1 pembelajaran menggunakan kitab Akhlakulil Banin, kelas 2 menggunakan kitab Taklim Multaalim, dan kelas 3 ke atas menggunakan kitab Tasawuf. Kyai dan ustadz dalam

membelajarkan karakter peduli sosial kepada santri-santrinya menggunakan metode cemarrah, cerita kisah-kisah nabi dan kyai terdahulu.

Menurut kyai dan ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar menjelaskan bahwa materi-materi tentang nilai keikhlasan yang diberikan berpedoman pada kitab Akhlakulil Banin, Taklim Multaalim, dan Tasawuf. Materi tersebut diberikan sejak santri kelas 1 sampai kelas 3. Dimana pada saat kelas 1 pembelajaran menggunakan kitab Akhlakulil Banin, kelas 2 menggunakan kitab Taklim Multaalim, dan kelas 3 ke atas menggunakan kitab Tasawuf. Kyai dan ustadz dalam membelajarkan karakter peduli sosial kepada santri-santrinya menggunakan metode cemarrah, cerita kisah-kisah nabi dan kyai terdahulu.

Pengetahuan dan sikap peduli sosial santri sebagai hasil dari penyisipan materi karakter peduli sosial dalam kurikulum atau program tahunan maka untuk mengetahui bahwa santri telah memahami arti kepedulian dan menerapkan sikap peduli tersebut, ustadz menilai dari tingkah laku santri di lingkungan pondok pesantren. Dalam hal ini, tidak jarang para santri diminta tolong untuk membantu kyai dan secara langsung santri mau menolong dengan ikhlas, tidak mencari-cari alasan untuk menghindari permintaan para ustadz dan kyai.

Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri melalui program tahunan ini dilakukan dengan perencanaan dari beberapa pihak yaitu kyai, ustadz, dan pengurus pondok. Tujuan diadakan perencanaan guna menumbuhkan karakter peduli sosial santri yang termuat dalam program

tahunan pembelajaran Pondok Pesantren Al-Anwar adalah untuk mensukseskan program penumbuhan karakter peduli sosial santri dimana tujuan akhirnya adalah untuk mencetak lulusan santri pondok pesantren yang tidak hanya unggul dalam hal pengetahuan agamanya saja tetapi juga mempunyai sikap peduli sosial terhadap sesama yang tinggi. Adapun perencanaan materi pokok dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri terhadap sesama termuat dalam program tahunan menyangkut materi tentang penanaman nilai keikhlasan, empati dan mengetuk hati nurani, toleransi terhadap sesama, kerjasama saling bantu tanpa pamrih, serta nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

b) Menerapkan Pola Pembiasaan kepada Santri untuk Bersikap Peduli Sosial

Upaya kedua yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar untuk menumbuhkan karakter peduli sosial kepada santri adalah dengan menerapkan pola pembiasaan untuk bersikap peduli kepada sesama. Dalam hal ini, para santri sudah dibiasakan untuk memberi pertolongan kepada yang membutuhkan yaitu ketika warga masyarakat sekitar lingkungan pesantren ataupun anggota keluarga kyai dan santri ada yang meninggal dunia ataupun ada acara nikahan dari keluarga kyai. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Nasrullohi Aslutfi salah satu santri pondok dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Santri di sini sudah dibiasakan untuk membantu orang yang sedang berduka atau punya hajatan di lingkungan pondok pesantren. InsyaAllah saya dan teman-teman santri yang lainnya berusaha sukarela memberikan bantuan atau solusi sebisa saya, semampu saya walaupun hanya bantuan kecil seperti memberikan uang iuran ketika

ada keluarga santri atau kyai yang meninggal, membantu menerima tamu ataupun memberikan bantuan yang lain. Biasanya santri di sini apabila disuruh pak kyai sebagai perwakilan, pasti santri selalu berebut menawarkan diri” (wawancara pada tanggal 6 Januari 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar telah menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk memiliki sikap peduli sosial. Antusias santri untuk memberikan bantuan pada saat ada acara nikahan dan ketika ada warga sekitar ataupun keluarga dari kyai/ ustadz/ pengurus pesantren/ santri ada yang meninggal dunia, santri selalu berebut untuk menjadi perwakilan yang dikirimkan pesantren untuk membantu warga masyarakat sekitar.

Pola pembiasaan lainnya dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri adalah kegiatan musyawarah. Para ustadz dan kyai Pondok Pesantren Al-Anwar melatih santri untuk memiliki sikap lapang dada, menghormati dan menghargai orang lain yang memiliki pendapat berbeda dari dirinya. *Musyawarah* atau diskusi merupakan teknik yang digunakan oleh kyai kepada santrinya untuk memecahkan masalah yang ada. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Miftahul Anam salah satu santri pondok dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Di pondok sudah dilatih sebuah program *musyawarah* yang dilakukan rutin setiap hari kecuali malam Jum’at tepatnya pukul 20:00-22:00. Kegiatan *musyawarah* tersebut bisa dikatakan sebagai kegiatan membicarakan atau mendiskusikan serta membahas permasalahan-permasalahan baik permasalahan mengenai agama, materi pelajaran, ataupun masalah yang berada di masyarakat. Di sini sudah diajarkan setiap orang itu bisa memberikan pendapat atau argumen dan yang terpenting kita harus menghormati pendapat orang lain” (wawancara tanggal 6 Oktober 2017).

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Ahmad Hariz salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar:

“Caranya saya dalam mengajarkan santri saat proses belajar mengajar menekankan pelajaran khusus hal tersebut kita mulai sejak dini yaitu pada kelas 1 (satu) kita ajarkan kitab Ahlakulil Banen yang isinya mengupas tentang akhlak ataupun adab tata krama dan dilanjut di kelas 2 (dua) kita ajarkan kitab Taklim Mul Ta’alim yang membahas tentang adabiyah santri ketika *musyawarah* ataupun bersosial dengan para guru mereka, dan dengan teman mereka.” (wawancara tanggal 15 Oktober 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa agar santri dapat tumbuh sikap saling toleransi menghargai setiap pendapat orang lain dan berhati lapang terhadap perbedaan pendapat saat *musyawarah*/ diskusi, upaya yang dilakukan kyai dan ustadz adalah mengajarkan santri sejak kelas 1 (satu) dengan memberikan materi pelajaran tentang tata krama dalam berdiskusi.

Berdasarkan observasi pada tanggal 6 Oktober 2017 diketahui bahwa kegiatan *musyawarah* dilaksanakan setiap hari pukul 20:00-22:00 WIB. Di dalam kegiatan *musyawarah* seluruh santri diwajibkan berperan aktif dalam menyampaikan pendapat mereka dan sesekali kyai atau pengurus pondok juga ikut mendampingi jalannya kegiatan ini sebagai penengah apabila ditemui perbedaan pendapat diantara santri.

Pola pembiasaan lainnya yaitu dengan membiasakan santri ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan rutin pondok pesantren. Kegiatan tersebut dilakukan agar santri memiliki sikap toleransi. Upaya yang dilakukan kyai pondok pesantren yaitu dengan cara seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hamid salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar berikut ini:

“Agar sikap toleransinya tumbuh saya memberikan tugas-tugas berupa

kegiatan-kegiatan untuk santri ikuti contohnya khitobah, pengamalan fiqih, berjanjen, *musyawarah* dan lain sebagainya. Selain itu saya juga memberikan *dawuh-dawuh* (pesan), ataupun arahan-arahan kepada santri senior agar dapat memberikan contoh kepada santri yang lebih kecil” (wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar telah melakukan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial melalui pola pembiasaan rutin bagi santri untuk khitobah, pengamalan fiqih, berjanjen, dan *musyawarah* maupun kegiatan lain seperti kerja bakti di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan masyarakat.

Pola pembiasaan lainnya di Pondok Pesantren Al-Anwar yaitu dalam kegiatan kerja bakti. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Makhin salah satu santri pondok yang mengatakan:

“Adanya pembiasaan lain bagi para santri untuk ikut serta dalam kegiatan kerja bakti di masyarakat sekitar. Saya sendiri selalu berusaha sukarela dalam memberikan bantuan dan menyumbangkan tenaga saya seperti beberapa waktu lalu pondok pesantren mendapat undangan mengirimkan santrinya untuk mengikuti kerja bakti desa membangun mushola. Sebelumnya santri saya kumpulkan terlebih dahulu lewat pengeras suara/ *speaker* pondok, untuk kemudian kami (kyai) dan santri membaur bersama masyarakat saling gotong royong satu sama lain di kegiatan kerja bakti. Karena bantuan kita kepada orang yang membutuhkan itu menurut saya tidak akan terputus pahalanya seperti halnya orang yang *sodakoh* dikatakan sebagai *sodakoh* jariyah dia tidak akan terputus pahalanya sampai kapanpun” (wawancara pada tanggal 6 Oktober 2017).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan sikap saling membantu pada diri santri tanpa mengharap imbalan, mengingat apa yang dikerjakan demi kepentingan bersama atau umum yaitu dengan cara kyai atau ustadz mengkoordinasikan dan mengumpulkan santrinya dengan mengumumkan lewat *speaker* untuk

ikut terlibat langsung saling bahu membahu dalam kegiatan kerja bakti bersama warga sekitar pondok. Hal ini sudah menjadi pola pembiasaan kepada para santri agar memiliki rasa peduli sosial kepada warga masyarakat sekitar.

Berikut ini adalah hasil observasi yang peneliti lakukan pada pelaksanaan kegiatan kerja bakti sebagai bentuk pembiasaan para santri untuk membantu warga masyarakat sekitar Pondok Pesantren.



Gambar 4.2

Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial melalui Pembiasaan Kegiatan Kerja Bakti Memperbaiki Mushola Desa

Sumber: dokumen pribadi tanggal 15 Oktober 2017

Berdasarkan temuan penelitian melalui wawancara dan observasi diketahui bahwa santri telah dibiasakan untuk menunjukkan sikap peduli sosial kepada sesama baik kepada keluarga di lingkungan pondok pesantren yang terkena musibah dan yang sedang mempunyai hajatan. Kegiatan yang biasa dilakukan santri pada saat membantu acara nikahan seperti santri menyebarkan undangan, membantu menerima tamu, membantu mencuci piring

dan lain sebagainya. Sedangkan pada saat ada orang meninggal dunia, santri membantu keluarga yang ditinggalkan mulai dari menyiarkan berita duka lewat *speaker* pesantren, santri beserta santri lainnya mengumpulkan uang sebagai wujud bela sungkawa mereka, santri membantu mengurus jenazah sampai dengan mengantarkan jenazah ke pemakaman, dan lain sebagainya.

Tujuan pembiasaan kepada para santri dalam kegiatan kerja bakti selain santri diharapkan dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, kegiatan kerja bakti ini mampu menambah pengalaman atau pelajaran yang tidak mereka dapatkan di pondok pesantren seperti santri yang semula tidak bisa mengaduk semen, mendirikan sebuah bangunan menjadi bisa dengan sendirinya. Bantuan yang diberikan santri dalam kegiatan kerja bakti ini dilakukan dengan ikhlas karena dalam diri santri terdapat keyakinan bahwa dengan memberikan bantuan itu seperti beramal jariyah yang pahalanya tidak akan terputus sampai kapanpun. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa santri telah menerapkan sikap peduli sosial yang telah mereka pelajari dari Pondok Pesantren Al-Anwar.

Pola pembiasaan sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli sosial bagi para santri melalui kegiatan kerja bakti pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu kerja bakti pondok pesantren yang dilakukan rutin 2 (dua) minggu sekali dan kerja bakti desa yang tentu saja membutuhkan bantuan pondok pesantren. Pondok Pesantren Al-Anwar selalu membantu dengan mengirimkan santri-santrinya turut serta dalam kegiatan kerja bakti yang diselenggarakan oleh desa. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan

kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar dan mempererat hubungan antara pondok pesantren dengan warga masyarakat. Kegiatan kerja bakti desa yang membutuhkan bantuan pondok seperti halnya membangun jalan, membangun mushola, membersihkan selokan saluran air dan lain sebagainya.

c) Memberikan Contoh atau Keteladanan kepada Santri untuk Bersikap Peduli Sosial

Upaya lain yang dilakukan oleh kyai dan ustadz agar para santri memiliki sikap pedulian sosial juga dilakukan dengan memberikan keteladanan. Contoh tindakan nyata yang ditunjukkan oleh para ustadz yaitu saat terjadinya bencana tanah longsor tanggal 29 September 2017 di Kecamatan Madukara dan Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara, semua ustadz melakukan penggalangan dana. Keikutsertaan para ustadz dalam kegiatan penggalangan dana tersebut sebagai bentuk keteladanan dan memberikan contoh kepada para santri yang nantinya dana yang sudah terkumpul kemudian akan disumbangkan untuk korban bencana. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Hamid salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar:

“Saya memberikan penekanan kepada santri tidak hanya penekanan saat menyampaikan materi-materi di dalam kelas saja tetapi menerapkan pembelajaran hikmah yang isinya agar santri aktif membantu, dan memberikan bantuan kepada orang lain. Selain itu kyai dan pengurus ikut terjun dalam hal bakti sosial dan penggalangan dana serta mencontohkan langsung agar ditiru oleh santri. Pengurus pondok juga membantu dalam menyiarkan lewat *speaker* pondok agar santri mempersiapkan diri untuk membantu”(wawancara pada tanggal 7 Oktober 2017).

Sikap peduli sosial lainnya yang dicontohkan oleh kyai dan para ustadz adalah pada kegiatan kerja bakti atau bersih-bersih. Berikut penuturan Bapak Hamid salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar:

“Kyai beserta pengurus pondok disini juga mencontohkan ketika santri yang bertugas piket belum datang, pak kyai atau pengurus tidak malu untuk menyapu atau membersihkan sampah lebih dulu. Tujuannya untuk khasanah tarbiyah supaya ditiru *ndak* cuma hanya ngomong tetapi ada wujud tindakan nyatanya. Kyai di sini juga sangat kritis sekali misal ada sampah kecil saja kyai pasti mengkritik para santri-santrinya dan tanpa malu langsung memungut dan membuang sampah tersebut ke tempat sampah sehingga tidak hanya *dawuh* atau perintah saja” (wawancara tanggal 8 Desember 2018).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Mizar salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar dalam wawancara berikut ini:

“Saya bersama pengurus pesantren ini mengkoordinasikan santri, mas. Biasanya diumumkan lewat *speaker* oleh salah satu pengurus, mengumpulkan dan mempersiapkan santri-santri kami agar mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk kerja bakti. Saya bersama pengurus juga mencontohkan dengan tindakan nyata kami ikut terlibat langsung saling membantu bersama santri dan warga sekitar dalam kegiatan ini. Karena gini mas, kalau dari kami hanya mencontohkan atau memberi arahan lewat lisan tentu saja santri tidak akan melakukan apa yang sudah kami perintahkan atau istilahnya kami kasih teladan lah pada mereka (santri-santri) tidak hanya lewat perintah saja”(wawancara pada tanggal 8 Oktober 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kyai dan ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar mencontohkan kebersihan tidak hanya melalui pesan-pesan saat ceramah namun memberikan teladan hal ini sebagai salah satu upaya menumbuhkan kesadaran akan lingkungan pada diri santri. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan bersih-besih atau kerja bakti, kyai menemukan sampah di sekitar lingkungan pondok pesantren dengan tidak malu memungut dan membuang sampah

pada tempat sampah sehingga hal ini secara tidak sengaja akan ditiru oleh santri-santrinya.

Upaya kyai bersama pengurus pondok sebagai cara untuk menumbuhkan sikap peduli sosial santri adalah mencontohkan dengan tindakan nyata berupa keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan-kegiatan pondok pesantren. Melalui contoh nyata yang diajarkan kyai inilah yang kemudian dijadikan teladan baik untuk santri. Pernyataan ustadz di atas, dikuatkan oleh Nasrullohi Aslutfi salah satu santri pondok pesantren dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Pak kyai mencontohkan kepada kita untuk saling membantu dan mengkoordinir pengurus kelas jika ada teman atau saudara kita yang sedang kesusahan untuk memberikan bantuan kepada saudara kita yang terkena bencana alam. Para ustadz juga memberi contoh untuk menggalang dana bencana alam, memungut sampah yang berserakan dan dibuang ketempat sampah sambil bilang ke santri yang ditemuinya agar mencintai kebersihan lingkungan.” (wawancara pada tanggal 6 Januari 2018).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa para santri telah mendapatkan contoh atau teladan baik dari para ustadz untuk melakukan kegiatan penggalangan dana bencana alam. Dalam hal ini, para santri melihat contoh yang diajarkan oleh para ustadz dan meniru atau mengikutinya mulai dari membentuk tim pengurus kelas untuk dibagi-bagi dalam kelompok penggalangan dana. Selain itu, para santri juga dapat meniru sikap kyai dan ustadz dalam menjaga kebersihan lingkungan supaya tetap bersih dan sehat.

d) Mewajibkan Santri untuk Mengikuti dan Membantu Santri Lain dalam Melaksanakan Jadwal Piket

Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri juga dilakukan dengan mewajibkan santri untuk mengikuti dan membantu santri lain dalam melaksanakan jadwal piket kebersihan, pengajian reboan dan keamanan di lingkungan pondok pesantren. Adanya kewajiban untuk mengikuti jadwal piket bertujuan agar para santri memiliki kesadaran untuk saling membantu dan menjaga santri satu dengan santri lainnya. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Pak Hamid salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Kegiatan piket itu sangat terorganisir sekali mulai dari lembaganya sampai yang komplek nanti ke bawahnya lagi sampai kamar, nanti berkesinambungan, mulai dari kamar, dari kamar ada kepengurusannya sendiri dan jadwalnya masing-masing. Setelah kamar nanti yang di komplek pun ada, setelah komplek nanti lembaganya dikumpulkan, alhamdulillah pesantren kita ini sudah punya tempat pembuangan sampah sendiri. Rencananya akan dibuat bank sampah juga, nanti akan dibuat seperti sampah-sampah itu bisa dimanfaatkan ataupun didaur ulang. Sampah yang tidak bisa didaur ulang dibuang ke TPA. Kegiatan kebersihan itu sangat berjalan dengan baik” (wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui upaya nyata agar santri memiliki sikap peduli sosial adalah dengan mewajibkan santri untuk mengikuti dan membantu santri lain dalam melaksanakan jadwal piket. Piket yang ada di Pondok Pesantren Al-Anwar digolongkan menjadi 3 (tiga) tingkatan yakni piket kamar, piket komplek, dan piket lembaga. Pondok Pesantren Al-Anwar juga berencana membuat bank sampah dan mendaur ulang sampah-sampah yang kiranya masih bisa dimanfaatkan sebagai

kerajinan guna meningkatkan kreatifitas santri dan membuang sampah-sampah yang tidak bisa dimanfaatkan ke TPA.

Berikut ini adalah gambar hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pelaksanaan kewajiban santri untuk mengikuti dan membantu santri lain dalam melaksanakan jadwal piket yang telah dibentuk oleh ustadz untuk menerapkan sikap peduli sosial di Pondok Pesantren Al-Anwar.



Gambar 4.3
Kegiatan Piket Kebersihan Berdasarkan Jadwal yang Sudah
Dibentuk Ustadz
Sumber: dokumen pribadi tanggal 7 Oktober 2017

Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial juga dilakukan dengan mewajibkan santri untuk mengikuti dan membantu santri lain dalam melaksanakan jadwal piket pengajian reboan seperti yang dituturkan oleh Bapak Hamid salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar:

“Saya bersama kyai dan pengurus dalam membuat jadwal piket pasti mencampur/ menggabungkan santri senior dan santri yang kelasnya lebih rendah sehingga santri senior bisa mengayomi adik-adiknya seperti untuk melaksanakan piket pengajian reboan. Untuk meningkatkan semangat santri yang bertugas kyai biasanya juga memberikan uang jajan karena memang yang piket di hari Rabu kerjanya *double* dan ekstra berat, malamnya jaga pos ronda, paginya

harus piket membantu mempersiapkan pengajian reboan” (wawancara pada tanggal 8 Oktober 2017).

Agar tumbuh rasa peduli pada santri untuk membantu kegiatan tersebut, upaya yang dilakukan kyai dan ustadz adalah penugasan dan pembuatan jadwal piket dalam kegiatan pengajian reboan. Dalam penugasan keikutsertaan santri pada kegiatan tersebut diambil kebijakan bahwa antara santri junior digabungkan dengan santri senior. Hal ini dimaksudkan agar terjadi interaksi antara santri junior dan santri senior. Selain itu kyai memberikan uang jajan sebagai penyemangat atau sebagai wujud hadiah dari kyai kepada santri yang membantu kegiatan pengajian reboan.

Adanya kewajiban santri untuk mengikuti dan membantu santri lain daalam melaksanakan jadwal piket di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar juga menjadi upaya nyata dalam menerapkan sikap peduli sosial para santri. Berikut kutipan wawancara dengan Bapak Ahmad Nizar, ustadz pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Saya bersama pengurus membuat peraturan yang mewajibkan santri untuk ikut kegiatan jaga keamanan dan juga membuat presensi untuk mengontrol jalannya kegiatan. Tiap malam pun ada pengurus yang berkeliling ke 5 (lima) titik pos keamanan pesantren untuk mengontrol santri yang jaga. Apabila santri sudah ditugasi untuk jaga tetapi kedatangan tidak jaga nanti akan ada hukuman seperti mujahadah atau membersihkan kamar mandi” (wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kyai bersama pengurus pesantren membuat jadwal presensi piket jaga pos keamanan Pondok Pesantren Al-Anwar dan melakukan pengontrolan setiap malamnya. Pembuatan jadwal piket jaga bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri, melatih tanggungjawab santri, dan mengingatkan santri akan tugasnya yaitu

jaga pos keamanan pondok pesantren. Pondok pesantren juga bekerjasama dengan polsek sekitar guna memberikan arahan dan pelatihan tentang keamanan.

Berikut ini adalah hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap kegiatan saling membantu dan kebersamaan para santri dalam jaga pos keamanan pondok sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli sosial di Pondok Pesantren Al-Anwar.



Gambar 4.4
Kegiatan Jaga Pos Keamanan Pondok
Sumber: dokumen pribadi tanggal 8 Oktober 2017

Ditambahkan keterangan oleh Bapak Ahmad Nizar, ustadz pondok pesantren bahwa:

“Alhamdulillah kalau di pondok ini ada cukup banyak kegiatan rutin contohnya karena kebetulan saya mengurus bagian keamanan jadi setiap malam ada petugas jaga. Ada 5 (lima) tempat yang setiap malam ada yang jaga di situ. Jadi *shift shift-an*, ya ada *shift* sore dari maghrib sampai jam 1 (satu) malam. Jam 1 (satu) malam sampai shubuh, jadi setiap pos ada 2 (dua) anak. Tugasnya yang pertama yaitu ketika waktunya mujahadah adalah *oprak-oprak* keliling komplek santri lain untuk mengikuti mujahadah. Ketika shubuh petugas jaga pos juga bertugas *oprak-oprak* membangunkan santri untuk sholat jamaah, kemudian sebelum sholat berjamaah petugas jaga pos keamanan berkeliling masuk kamar-kamar mengontrol apabila ditemukan ada santri yang tidak ikut berjamaah maka dilaporkan

untuk nantinya mendapat hukuman” (wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa program jaga pos keamanan pesantren merupakan program rutin yang diperuntukkan bagi seluruh santri secara bergiliran sehingga semua santri mendapatkan jatah tugas. Jaga pos keamanan dilakukan setiap hari dalam dua *shift* jaga guna menciptakan keadaan aman bagi seluruh penghuni pondok pesantren. Santri ditugaskan untuk selalu siap siaga menanyakan langsung apabila ada orang-orang keluar masuk pondok pesantren yang sebelumnya belum diketahui jelas identitasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar mewajibkan santri untuk mengikuti dan membantu santri lain dalam melaksanakan jadwal piket kebersihan (piket kamar, piket komplek, dan piket lembaga), piket pengajian reboan dan piket jaga keamanan bagi seluruh santri sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli sosial. Kyai bersama pengurus pesantren setelah membentuk jadwal piket juga selalu mengecek presensi piket dan melakukan pengontrolan setiap malamnya.

e) Memberikan Pembekalan Materi Karakter Peduli Sosial dalam Kegiatan Safari Ramadhan

Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar juga dilakukan dengan cara memberikan pembekalan materi karakter peduli sosial dalam berbagai kegiatan seperti salah satunya adalah kegiatan safari Ramadhan. Pembekalan materi tersebut dilakukan

sebelum santri melaksanakan safari Ramadhan dan disampaikan langsung oleh kyai atau ustadz kepada santri agar santri bisa khitobah (pidato, menjadi MC, membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan sebagainya).

Menurut Bapak Ahmad Mizar salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar terkait dengan upaya memberikan pembekalan karakter peduli sosial bagi para santri yaitu sebagai berikut:

“Sebelum pemberangkatan kita kasih pembekalan ataupun pengarahan didalam beramal baik kepada orang lain. Jangan semata mata karena sebuah materi ataupun mengharap imbalan itu yang kita tekankan sebelum mereka terjun ke daerah-daerah tersebut. Sehingga akan timbul rasa ikhlas dalam memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Didalam pembekalan itu santri kita ajarkan pengalaman atau gambaran kemungkinan yang akan dihadapi santri nantinya saat berada di lokasi dan pembekalan secara rohani yang ditekankan untuk daerah-daerah yang membutuhkan pembekalan rohaniyah yang ekstra seperti memberi wiridan atau amalan-amalan” (wawancara pada tanggal 8 Desember 2018).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan safari Ramadhan, kyai memberikan pembekalan dan pengarahan kepada santri. Sedangkan pada saat pelaksanaan kegiatan safari Ramadhan berlangsung kyai dan pengurus tidak semata-mata melepas santri tetapi kyai dan pengurus beberapa kali terlibat langsung untuk melakukan pengontrolan dan evaluasi kegiatan. Evaluasi kegiatan ditujukan sebagai pertanggung jawaban santri dalam melakukan kegiatan sekaligus untuk mengetahui apakah santri sudah atau belum menunaikan kewajibannya selama kegiatan safari Ramadhan berlangsung.

Adanya upaya menumbuhkan karakter peduli sosial melalui pembekalan dalam kegiatan safari Ramadhan juga diungkapkan oleh Muhammad Makhin salah satu santri pondok sebagai berikut:

“Pak kyai memberikan waktu kepada mereka yang sudah mempunyai ilmu yang cukup biasanya kelas 5 keatas untuk terjun ke masyarakat sehingga kita bisa berhubungan secara langsung dengan masyarakat, bisa mengerti satu sama lain, bisa saling memahami dan mengerti apa yang harus dilakukan santri pada saat bulan Ramadhan dan itu merupakan program pondok dari pak kyai” (wawancara pada tanggal 7 Oktober 2017).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa penerapan program safari Ramadhan sebagai program rutin bagi santri kelas lima ke atas merupakan upaya mengaplikasikan hasil penanaman nilai karakter peduli sosial yang telah dilakukan oleh kyai dan ustadz kepada santri-santrinya. Dalam hal ini, santri dilatih untuk benar-benar menunjukkan sikap peduli sosialnya langsung kepada masyarakat.

Kyai selalu berpesan ketika memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan sekecil apapun bantuan yang diberikan harus dilakukan dengan hati yang ikhlas. Adapun upaya yang dilakukan kyai untuk menumbuhkan rasa ikhlas tersebut dilakukan pada setiap kesempatan saat kyai memberikan wejangan atau pesan agar nantinya santri bisa menerapkan hikmah pada dirinya. Sebagai makhluk sosial, kyai mengajarkan santri-santrinya untuk saling membantu karena kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Berikut penuturan Bapak Ahmad Mizar salah satu ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar:

“Itu biasanya romo kyai dibantu pengurus pondok pada saat ada perkumpulan perwakilan santri dan ketika dikumpulkan, romo kyai

memberikan wejangan, pengarahan, memberikan *support* dan dibekali dengan ilmu tentang apa saja yang harus dilakukan santri ketika berada di lingkungan masyarakat. Santri yang ikut membantu warga masyarakat harus didasari rasa sukarela ikhlas dan semangat. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk hikmah atau pengabdian santri kepada kyai dan pondok pesantren dengan hikmah santri bisa belajar memikirkan orang lain, berkorban untuk orang lain, belajar ikhlas, dan belajar meredam ego” (wawancara pada tanggal 8 Desember 2018).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa upaya menumbuhkan karakter peduli sosial pada santri melalui pemberian pembekalan kegiatan safari Ramadhan telah berhasil membentuk sikap peduli pada santri. Contoh kegiatan santri yang berkaitan dengan karakter peduli sosial terhadap sesama dalam memberikan pertolongan kepada masyarakat yang membutuhkan salah satunya tercermin dalam kegiatan safari Ramadhan.

Safari Ramadhan merupakan program rutin Pondok Pesantren Al-Anwar yang diselenggarakan pada bulan Ramadhan. Lokasi kegiatan safari Ramadhan dilaksanakan di beberapa daerah di Kabupaten Purworejo dan Yogyakarta. Daerah tersebut meminta Pondok Pesantren Al-Anwar untuk mengirimkan santri-santrinya memberikan siraman rohani di masjid-masjid pada saat bulan Ramadhan. Selain kegiatan siraman rohani, yang bisa dilakukan santri pada saat safari Ramadhan adalah menjadi imam sholat di masjid, mengajar di TPQ, dan mengadakan pengajian bulan Ramadhan. Kegiatan safari Ramadhan diperuntukkan bagi santri kelas 5 (lima) ke atas dengan tujuan untuk melatih kemampuan santri dalam bersosialisasi, berbaur dengan masyarakat tempat mereka ditempatkan, bertanggungjawab

dan tujuan utama dari kegiatan ini adalah menerapkan materi pelajaran yang telah mereka peroleh selama mereka berada di kelas satu sampai lima.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri.

Pendidikan karakter khususnya penumbuhan karakter peduli sosial perlu adanya evaluasi guna mengetahui kekurangan-kekurangan apa saja yang perlu diperbaiki dan untuk mencari solusi yang tepat. Biasanya kekurangan tersebut berupa hal-hal penghambat yang muncul selama proses pelaksanaan penumbuhan karakter. Faktor penghambat tersebut dapat berupa kendala dalam kelembagaan, tenaga pendidik ataupun santri itu sendiri. Dalam pelaksanaan penumbuhan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar terdapat dua faktor penghambat, yaitu kurangnya jumlah tenaga pendidik senior dan kurangnya kesadaran pada diri santri. Berikut rincian faktor penghambat dan solusi penumbuhan nilai karakter peduli sosial pada santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron:

a) Kurangnya Jumlah Tenaga Pendidik Senior

Kurangnya jumlah tenaga pendidik senior menjadi faktor penghambat dalam penumbuhan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Hariz selaku kyai pondok pesantren seperti dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Jadi gini mas, di pondok pesantren ini sebenarnya hanya ada 4 kyai senior saja. Tentunya dalam pelaksanaan kegiatan disini kalau hanya ada 4 kyai senior dirasa masih kurang maksimal mas. Tugas kyai kan tidak hanya mengkoordinir dan mendampingi santri saat ada kegiatan, tapi kyai juga punya tanggung jawab mengajar di kelas. Setiap ada jadwal

mengajar di kelas dan kebetulan ada kegiatan ya kyai harus bisa membagi waktu mengajarnya” (wawancara tanggal 15 Oktober 2017).

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa kurangnya tenaga pendidik senior menyebabkan kurang optimalnya upaya menumbuhkan karakter peduli sosial kepada para santri. Berikut ini adalah jumlah Kyai dan santri di Pondok Pesantren Al-Anwar.

Tabel 4.7 Data Jumlah Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron

No	Data Kyai	Jumlah Kyai
1	KHR. Muhammad Rofiq Chamid	4 kyai
2	KHR. Abdul Chakim Chamid	
3	KHR. Mahfudz Chamid	
4	KH. Syarqowi Sirodj	
1	Pendidik/ Ustadz	18 ustadz
	Santri Menurut Kamar	Jumlah Santri
1	Kamar A	89
2	Kamar B	242
3	Kamar C	23
4	Kamar D	82
5	Kamar E	30
Total Santri		466

Sumber:Dokumen Pondok Pesantren Al-Anwar, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Kyai di Pondok Pesantren Al-Anwar hanya ada 4 kyai dengan 18 tenaga pendidik atau ustadz sedangkan jumlah seluruh santri yaitu sebanyak 466 santri. Perbandingan jumlah Kyai dan santri tersebut tidak proporsional/ tidak seimbang karena jumlah santri melebihi jumlah pengasuhan kyai yang seharusnya yaitu satu kyai mengasuh maksimal 50 santri.

Jumlah tenaga pendidik senior di Pondok Pesantren Al-Anwar hanya ada 4 (empat) orang kyai senior saja, sedangkan jumlah kelas sebanyak 7

(tujuh) kelas. Perbandingan antara tenaga pendidik pesantren dengan jumlah kelas yang tidak sebanding tentu saja berdampak pada pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga seringkali kyai kewalahan untuk membagi waktu mengajarnya.

Upaya mengatasi atau solusi pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri karena kurangnya tenaga pendidik senior adalah seperti diungkapkan oleh Bapak Ahmad Hariz selaku kyai pondok pesantren dalam wawancara di bawah ini:

“Nah untuk mensiasati hal itu disini kyai menerapkan metode bandongan pada saat pembelajaran. Metode ini biasa kita gunakan saat madrasah pagi yaitu menggabung kelas 1,2, dan 3 untuk madrasah, kemudian siang menggabung kelas 4 dan 5. Kami juga merekrut santri kelas 7 yang sudah lulus dan dirasa mumpuni dalam menjalankan tugas untuk diangkat menjadi pengurus pondok dan menjadi ustadz untuk membantu mengajar dan mendampingi setiap kegiatan santri di sini. Masa bakti pengurus pondok 2 tahun namun apabila kinerjanya bagus kita berikan tambahan waktu, jadi dalam mengajar maupun pada saat pelaksanaan kegiatan disini kyai senior dibantu pengurus pondok dan ustadz. Walaupun dapat dikatakan kemampuan dan pengalaman ustadz dan pengurus pondok masih perlu diasah lagi tetapi kita saling bekerjasama membangun pondok agar lebih baik lagi”(wawancara tanggal 15 Oktober 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa untuk mengatasi kekurangan tersebut kyai menerapkan metode bandongan pada setiap proses pembelajaran. Dengan metode bandongan ini kyai menggabungkan beberapa kelas menjadi satu kelas besar. Selain penggunaan metode bandongan, kyai juga merekrut santri yang sudah lulus kelas 7 (tujuh). Perekrutan santri yang sudah lulus ini bertujuan untuk menambah jumlah tenaga pendidik pondok pesantren, membantu kyai

mengajar, dan bertugas mengkoordinasi serta membimbing santri pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan penumbuhan karakter peduli sosial santri.

b) Kurangnya Kesadaran dari Diri Santri

Faktor penghambat yang timbul bukan hanya dari faktor kurangnya jumlah tenaga pendidik, namun faktor penghambat lain dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri Pondok Pesantren Al-Anwar adalah berasal dari diri santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Hamid selaku ustadz pondok dalam kutipan wawancara di bawah ini:

“Dalam pelaksanaan kegiatan pasti mas ditemui kendala, misalnya saja pada kegiatan pengajian reboan ini biasanya masalah muncul dari santri-santri baru atau yang masih anak-anak ketika mendapat jatah piket pengajian reboan itu masih mengantuk dan tak jarang masih tidur karena malamnya jaga paginya mempersiapkan itu. Karena memang yang dapat jatah piket pengajian reboan berat mas, malam hari jaga pos keamanan paginya mempersiapkan pengajian reboan. Ketika piket ada juga santri yang membebaskan tugasnya kepada beberapa santri saja, yang lain cuma melihat atau malah masih tidur dan dibangunkan sulit”(wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Bapak Ahmad Mizar juga mengungkapkan hal serupa tentang kendala-kendala yang dihadapi saat kegiatan-kegiatan pondok pesantren berlangsung:

“Kendala yang biasanya muncul saat jaga pos keamanan pesantren itu ketika saya menugaskan kepada pengurus pesantren bagian keamanan untuk melakukan kontrol, santri yang harusnya jaga malah tidak ada di lokasi. Saat safari Ramadhan kadang dari santri yang baru pertama terjun ada yang merasa tidak betah karena minimnya fasilitas terutama daerah terpencil yang minim air ataupun adanya ketidakcocokan antara santri dan penduduk tempat santri ditempatkan sehingga tak jarang ada santri yang kabur pulang kembali ke pesantren. Kemudian ketika *musyawarah* kendalanya santri pura-pura sakit di kamar tidak mau ikut *musyawarah* kadang ijin ke toilet tetapi tidak balik lagi mengikuti *musyawarah*. Kadang ketika tidak dipantau malah rame-rame atau ribut-ribut sendiri tidak membahas materi *musyawarah*, kadang juga waktu *musyawarah* ada santri yang tidur karena

kelelahan mengikuti kegiatan pesantren sehariannya”(wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Kedua pernyataan di atas, menunjukkan bahwa sifat yang dimiliki masing-masing santri itu berbeda-beda, sehingga sangat berpengaruh pada kesadaran dari setiap santri. Ada santri yang tingkat kesadarannya tinggi tetapi ada juga santri yang tingkat kesadarannya rendah akan peduli sosialnya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh perilaku santri yang minim akan kesadaran yang ada pada dirinya seperti halnya kesadaran kebersihan yang rendah tidak mau melaksanakan piket, ketika jaga pos keamanan pesantren masih ditemui santri yang mangkir tidak jaga sesuai jadwal, saat safari Ramadhan santri tidak betah dengan lokasi mereka ditempatkan dan tak jarang santri kabur pulang ke pesantren, saat *musyawarah* santri tidak mendengarkan ketika teman lain menyampaikan pendapat, bahkan ada santri yang berpura pura sakit agar tidak ikut kegiatan-kegiatan pesantren, ada juga santri yang malas mengikuti kerja bakti karena alasan panas dan lain sebagainya.



Gambar 4.5 Pelaksanaan Hukuman Mujahadah di Halaman Pesantren

Sumber: dokumen pribadi tanggal 14 Oktober 2017

Hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Oktober 2017 diketahui bahwa santri yang sering melakukan pelanggaran adalah santri-santri baru. Hal ini dapat dilihat dari jumlah santri baru yang lebih banyak mendapat hukuman pada pagi hari untuk melakukan mujahadah sebelum mereka madrasah selama kurang lebih 15-30 menit di halaman pesantren disaksikan seluruh santri. Banyaknya santri baru yang melanggar peraturan pada berbagai kegiatan pesantren ini timbul karena santri ikut-ikutan ketika ada teman yang mengajak untuk melakukan sesuatu yang melanggar dari aturan pondok pesantren. Berikut pernyataan Khoirul Wahab salah satu santri pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Ya kadang cuma bercanda nggak usah madrasah yuk tidur aja. Awalnya bercanda mas, tapi lama-lama jadi kenyataan. Kadang telat mengikuti pelajaran, kadang saya ya *cok* telat juga. Kalau saya ya pernah melakukannya tapi nggak sering” (wawancara tanggal 7 Oktober 2017).

Pernyataan santri di atas menunjukkan bahwa masih ada santri yang memiliki tingkat kesadaran kurang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pondok pesantren dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial. Perilaku dan sikap santri ini menunjukkan bahwa kedisiplinan para santri juga cenderung kurang dan bahkan mengajak teman-temannya untuk tidak mengikuti rangkaian acara yang telah ditentukan oleh pondok pesantren.

Upaya mengatasi hambatan dalam menumbuhkan karakter peduli sosial oleh Pondok Pesantren Al-Anwar adalah seperti diungkapkan oleh Bapak Hamid selaku ustadz pondok pesantren yang mengatakan bahwa:

“Pertama dicari orangnya terus disuruh masuk kantor untuk memberikan penjelasan misalnya ada keterangan sakit ya nggak papa.

Jika sulit ditemui anaknya nggak ada dan tidak memberikan penjelasan yang jelas nanti baru dikasih sanksi. Sanksinya tetep secara mendidik yaitu disuruh membaca mujahadah nanti berdurasi misalkan surat Yasin, Waqi'ah dan Tabarok, biasanya tiga kali atau jika tidak setengah jam lah” (wawancara tanggal 8 Oktober 2017).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa solusi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar dalam hal ini adalah dengan menerapkan sanksi bagi santri. Santri melakukan pelanggaran-pelanggaran peraturan pesantren dengan enggan melaksanakan kewajibannya mengikuti kegiatan pesantren. Solusi awal untuk menangani hal tersebut ialah kyai memberikan nasihat berupa teguran kepada santri yang melakukan pelanggaran, namun apabila melalui nasihat tidak memberikan perubahan sikap buruk santri, maka kyai menerapkan pemberian hukuman kepada santri yang bersangkutan. Dengan pemberian hukuman diharapkan santri tidak akan mengulangi pelanggaran peraturan pondok pesantren lagi dan mau melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan.

Pemberian sanksi hukuman dilakukan setelah nasehat dan teguran dari para ustadz atau dari kyai tidak dihiraukan oleh santri yang melanggar. Tujuan pemberian sanksi hukuman adalah agar berbagai kegiatan yang diselenggarakan kyai dalam kegiatan pondok pesantren berjalan dengan lancar. Pondok pesantren menerapkan beberapa peraturan yang mewajibkan setiap santri untuk mengikuti setiap kegiatan di pondok pesantren. Santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin ataupun melanggar peraturan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang ia lakukan.

B. Pembahasan

1. Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo.

Pondok Pesantren Al-Anwar mempunyai visi dan misi yang selaras dalam upaya pembentukan karakter peduli sosial bagi para santrinya. Visi Pondok yaitu “terbentuknya manusia yang berakhlakul karimah, teguh dalam IMTAQ, dan unggul dalam prestasi” dengan misi salah satunya yaitu mengembangkan anak sebagai makhluk sosial yang peka dan tanggap. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al-Anwar dalam melaksanakan kurikulum pada dasarnya mengacu pada visi-misi pesantren tersebut.

Didalam visi dan misi Pondok Pesantren Al-Anwar terdapat aspek religius yang benar-benar harus diperhatikan karena sebagai pengelola pondok pesantren memiliki tanggungjawab moral terhadap santri, agar nantinya santri memiliki karakter peduli sosial dan kecakapan akhlak di masyarakat. Oleh sebab itu, Pondok Pesantren Al-Anwar memasukkan karakter peduli sosial dalam kurikulum pondok agar seluruh warga pondok turut serta menyukseskan upaya penumbuhan karakter peduli sosial tersebut.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo yang pertama adalah menyisipkan dan mengajarkan materi karakter peduli sosial dalam kurikulum/ program pondok. Nilai karakter peduli sosial santri yang diintegrasikan pada kurikulum pondok pesantren ini dengan tujuan agar nilai benar-benar terinternalisasi pada diri santri baik

dalam tingkatan pengetahuannya maupun perilaku yang menunjukkan sikap peduli sosial.

Penyisipan dan pengajaran materi karakter peduli sosial dalam kurikulum Pondok Pesantren Al-Anwar ini merupakan upaya pendidikan karakter peduli sosial dengan integrasi kedalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa (2013: 165-190) bahwa terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan untuk menumbuhkan karakter, salah satunya adalah pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual dapat dikembangkan menjadi salah satu model-model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum atau program tahunan Pondok Pesantren Al-Anwar mencerminkan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial terhadap sesama. Nilai-nilai karakter peduli sosial ini berusaha ditanamkan dan dikembangkan pada diri santri agar selaras dengan pancasila. Hal ini seperti menurut Buchori (2007: 57) bahwa pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya pengalaman nilai secara nyata.

Upaya kedua yang dilakukan oleh kyai dan ustadz pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri adalah menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk bersikap peduli sosial (pembiasaan kerja

bakti, membantu dalam acara nikahan, acara kematian dan kegiatan rutin seperti khitobah, pengamalan fiqih, berjanjen, *musyawarah*).

Kegiatan pembiasaan seperti musyawarah santri di Pondok Pesantren Al-Anwar dilakukan dengan pola demokratis yang merupakan upaya dalam menumbuhkan karakter peduli sosial dengan menanamkan sikap keterbukaan dan musyawarah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Al-Anwar berharap setiap santri dapat memiliki sikap demokratis sebagaimana dalam Sila ke-4 Pancasila yaitu “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” dalam bentuk bekerjasama, saling menghormati, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menerima keputusan musyawarah dan melaksanakan keputusan musyawarah dengan tanggungjawab.

Metode pembiasaan yang diterapkan oleh kyai dan ustadz untuk menumbuhkan karakter peduli sosial santri merupakan sesuatu yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang sehingga santri akan terbiasa melakukan sesuatu itu. Metode pembiasaan kyai ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 165-190) bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin seperti membiasakan

perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang diberikan.

Upaya ketiga yang dilakukan oleh kyai dan ustadz di pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri yaitu memberikan contoh atau keteladanan kepada santri untuk bersikap peduli sosial. Kyai dan ustadz Pondok Pesantren Al-Anwar mencontohkan kebersihan tidak hanya melalui pesan-pesan saat ceramah namun melalui keikutsertaan kyai di dalam kegiatan kebersihan, ikut serta kerja bakti, penggalangan dana bencana alam, memungut dan membuang sampah pada tempatnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Galing Faizar Rahman (2014) bahwa nilai karakter peduli sosial diberikan guru melalui strategi keteladanan.

Metode keteladanan yang diterapkan dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri ini menunjukkan adanya keterlibatan kyai dan pengurus pesantren di dalam kegiatan kebersihan merupakan perilaku kyai yang kemudian ditiru oleh santri-santri Pondok Pesantren Al-Anwar. Santri melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh kyai sehingga santri dapat mengikuti setiap perilaku baik dari kyainya. Keteladanan dari kyai dan ustadz ini mampu mempengaruhi keberhasilan penanaman karakter peduli sosial pada santri, hal ini sesuai dengan teori dari Mulyasa (2013: 166) bahwa keteladanan seorang pendidik sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik dikarenakan peserta didik cenderung lebih suka meniru atau mencontoh pribadi gurunya dalam

membentuk pribadi peserta didik. Oleh karena itu, setiap pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai.

Upaya keempat yang dilakukan oleh kyai dan ustadz di pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri adalah dengan membentuk jadwal piket kebersihan (piket kamar, piket kompleks, dan piket lembaga), pengajian reboan dan keamanan di lingkungan pondok. Jadwal piket bagi santri di Pondok Pesantren Al-Anwar tersebut dilaksanakan dalam waktu yang berbeda-beda. Piket kamar dilaksanakan oleh santri setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piketnya masing-masing. Begitu pula pada pelaksanaan piket kompleks pondok pesantren. Santri menjalankan tugas piketnya sesuai dengan jadwal piket kompleks setiap seminggu sekali secara bersama-sama saling membersihkan lingkungan kompleks. Sedangkan pada pelaksanaan piket lembaga, tugas piket tidak hanya dibebankan kepada santri saja, melainkan kyai ikut andil pula dalam menjaga kebersihan lingkungan pondok.

Jaga pos keamanan pondok pesantren merupakan kegiatan yang diselenggarakan pesantren untuk menumbuhkan karakter peduli sosial akan lingkungan yang dilaksanakan oleh santri-santrinya berdasarkan jadwal piket jaga pos keamanan. Pembuatan jadwal piket jaga bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri, melatih tanggungjawab santri, dan mengingatkan santri akan tugasnya yaitu jaga pos keamanan pondok pesantren. Santri melaksanakan tugasnya bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ada secara *shift* (sore dan malam).

Pembentukan jadwal piket kebersihan, pengajian reboan dan piket keamanan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Anwar merupakan salah satu upaya menumbuhkan karakter peduli sosial melalui pendisiplinan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2013: 165-190) bahwa dalam rangka menyukseskan pendidikan karakter, guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri. Santri beserta kyai secara bersama-sama melaksanakan kegiatan kebersihan membersihkan lingkungan pondok yang dilaksanakan setiap 2 (dua) minggu sekali agar tercipta lingkungan pondok pesantren yang bersih dan nyaman.

Upaya kelima yang dilakukan oleh kyai dan ustadz di pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri adalah memberikan pembekalan materi karakter peduli sosial dalam kegiatan safari Ramadhan. Kyai sebelum melepas santri untuk terjun ke lapangan dalam kegiatan safari Ramadhan secara rutin memberikan pembekalan dengan tujuan untuk melatih kemampuan santri dalam bersosialisasi, berbaur dengan masyarakat tempat mereka ditempatkan, dan bertanggungjawab atas tugas yang harus dilaksanakannya.

Pembekalan bagi santri oleh kyai ini sebagai bekal ilmu santri untuk dapat hidup berdampingan dengan masyarakat karena sebagai santri pondok, mereka (santri) dituntut untuk bisa hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar pondok. Berbaur menjadi satu dengan masyarakat untuk saling tolong menolong demi kepentingan bersama karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Seperti yang disebutkan oleh Alma, dkk (2010: 201) bahwa makhluk sosial berarti hidupnya menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Dengan demikian, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial oleh kyai dengan pemberian pembelakan atau wejangan-wejangan seperti inilah yang kemudian disebut dengan pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif yang diterapkan oleh kyai kepada santrinya sejalan dengan pengertian dari Mulyasa (2013:190) yang mengatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Santri pondok pesantren diberi arahan dan bekal dari kyai bagaimana cara untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat yang bersifat insidental seperti membantu acara nikahan dan atau ada berita duka orang meninggal dunia, santri diberi tugas membantu keluarga yang ditinggalkan. Biasanya kyai mengumpulkan beberapa perwakilan santri untuk berpartisipasi membantu warga masyarakat yang membutuhkan bantuan berupa tenaga dan ketika dikumpulkan kyai memberikan wejangan, memberikan *support* kepada santri yang ikut membantu harus didasari rasa

sukarela ikhlas dan semangat. Hal ini juga sebagai salah satu bentuk hikmah atau pengabdian santri kepada kyai dan pondok pesantren dengan hikmah santri bisa belajar memikirkan orang lain, berkorban untuk orang lain, belajar ikhlas, dan belajar meredam ego.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki relevansi dengan pendidikan Pancasila. Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri sebagaimana dalam UUD 1945 dan NKRI melalui sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai saling tolong menolong, kerjasama, ikhlas, disiplin dan bertanggungjawab. Hal ini relevan dengan pendidikan Pancasila yang menekankan pada penanaman nilai-nilai Pancasila terutama sila ke II yaitu “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”. Sikap kemanusiaan yang diterapkan oleh santri terkait dengan peduli sosial yaitu menghormati dan menghargai orang lain dalam musyawarah, membantu teman, ustadz, kyai dan masyarakat yang membutuhkan pertolongan, saling menyayangi, peduli terhadap orang lain dan memiliki sikap toleransi dan tenggang rasa. Melalui pendidikan pondok pesantren yang berbasis pada nilai-nilai luhur Pancasila mampu menjadikan pribadi santri sebagai warga negara yang baik dan bisa memahami hak dan kewajibannya, memahami ideologi negara secara utuh dan benar. Dalam hal ini, dengan pembinaan karakter peduli sosial berbasis Pancasila, para santri di Pondok Pesantren Al-Anwar akan mampu menjadi warga negara

Indonesia yang baik, cerdas, terampil, serta berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945.

2. Faktor Penghambat dan Solusi Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Santri.

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang dapat mengganggu jalannya upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar ada 2 (dua) faktor yaitu faktor internal pondok berupa kurangnya jumlah tenaga pendidik senior dan faktor eksternal pondok berupa kurangnya kesadaran dari diri santri.

Kekurangan jumlah tenaga pendidik senior di Pondok Pesantren Al-Anwar sangat menjadi penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri karena para kyai sering merasa kuwalahan dengan jumlah santri yang tidak sebanding dengan jumlah pendidik senior. Hal ini mengingat bahwa Pondok Pesantren Al-Anwar hanya memiliki 4 (empat) kyai senior sedangkan jumlah kelas santri sebanyak 7 (tujuh) kelas sehingga kekurangan tenaga pendidik senior.

Tenaga pendidik senior atau kyai di Pondok Pesantren Al-Anwar yang terbatas menjadi masalah tersendiri pada pendidikan yang kemudian akan berdampak pada berlangsungnya proses pembelajaran. Padahal peran pendidik senior khususnya kyai adalah sebagai penentu keberhasilan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial, sesuai dengan pendapat Hasbullah

(2001:144) yang mengatakan bahwa kyai merupakan unsur yang paling esensial bagi pondok pesantren. Sebagai pemimpin pesantren, watak dan keberhasilan pesantren banyak juga dipengaruhi oleh keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai. Jadi tidak sembarang orang bisa melakukan hal tersebut, dalam hal ini dibutuhkan pengalaman dan ilmu yang mumpuni.

Faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar yang kedua adalah kurangnya kesadaran pada diri santri terhadap pentingnya peduli sosial. Hal ini banyak terjadi pada santri-santri baru karena pada semester awal, santri masuk pondok pesantren masih membawa sifat dan kebiasaan buruknya masing-masing seperti kesadaran kebersihan yang rendah tidak mau melaksanakan piket, ketika jaga pos ronda masih ditemui santri yang mangkir tidak jaga pos ronda, saat safari Ramadhan santri tidak betah dengan lokasi mereka ditempatkan dan tak jarang santri kabur pulang ke pesantren, saat *musyawarah* santri tidak mendengarkan ketika teman lain menyampaikan pendapat, bahkan ada santri yang berpura-pura sakit agar tidak ikut kegiatan-kegiatan pesantren, ada juga santri yang malas mengikuti kerja bakti karena alasan panas dan lain sebagainya.

Santri Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki latar belakang berbeda sehingga sifat dan watak yang dimilikinya pun berbeda pula. Mengingat santri Pondok Pesantren Al-Anwar berasal dari daerah yang berbeda bahkan ada yang berasal dari luar Jawa yang tentunya memiliki watak dan

kepribadian yang berbeda antara satu santri dari satu daerah dengan santri yang berasal dari daerah lainnya. Di satu sisi ada yang memiliki sifat rajin, ulet, tekun, dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pesantren. Namun, dilain sisi ada santri yang malas-malasan dan kurang berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada di pesantren. Hal ini dapat menjadi masalah serius bagi keberhasilan pelaksanaan program pesantren terutama dalam proses penumbuhan nilai-nilai karakter peduli sosial.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan berupa kurangnya tenaga pendidik senior dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri maka kyai Pondok Pesantren Al-Anwar memiliki kebijakan untuk melakukan rekrutmen santri yang sudah lulus kelas 7 (tujuh) dan dinilai memiliki kompetensi untuk menjadi pengurus pondok pesantren. Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar tersebut dipilih dengan selektif dan objektif dengan masa bakti pengurus hanya 2 (dua) tahun, tetapi apabila kualitas kinerjanya selama membantu tugas kyai dikatakan bagus maka akan bertambah masa baktinya.

Solusi lain yang dilakukan kyai di Pondok Pesantren Al-Anwar untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik senior yaitu dengan menerapkan pembelajaran bandongan. Metode bandongan merupakan proses belajar mengajar yang menggunakan cara tradisional dengan menggabungkan beberapa kelas menjadi satu kelas pada saat pembelajaran seperti pada jadwal pengajian bandongan kitab Ihya' Ulumuddin dan tafsir munir yang diasuh oleh Romo KH. Syarqowi Sirof; pengajian bandongan kitab Al-

Bukhori bagi santri kelas 4 keatas yang diasuh oleh Romo KHR. Muhammad Rofiq Chamid; dan pengajian bandongan kitab tafsir Jalalain dan Ihya' Ulumuddin yang diasuh oleh Romo KHR. Abdul Chakim Chamid.

Solusi untuk mengatasi masalah kurangnya kesadaran diri dari para santri khususnya santri baru dalam upaya menumbuhkan karakter peduli sosial di Pondok Pesantren Al-Anwar adalah dengan memberikan nasihat berupa teguran dan sanksi hukuman santri. Pemberian nasihat ini dapat memberikan kesadaran tentang kedisiplinan dan tentang perilaku buruk yang harus santri jauhan. Sedangkan, pemberian hukuman oleh kyai dapat memberikan efek jera sehingga santri enggan untuk melakukan pelanggaran kembali.

Santri-santri di Pondok Pesantren Al-Anwar tersebut akan mendapatkan teguran dan sanksi hukuman langsung dari ustadz atau kyai karena melakukan pelanggaran peraturan pesantren dengan enggan melaksanakan kewajibannya mengikuti kegiatan pesantren sebagai upaya menumbuhkan karakter peduli sosial. Hasil ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zubaidi dalam Warsah (2006:11), bahwa ada tiga unsur penting dalam disiplin yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu. Oleh karena itu, kyai di Pondok Pesantren Al-Anwar dalam menyelenggarakan kegiatan bagi santri-santri menerapkan beberapa peraturan yang mewajibkan setiap santri untuk mengikuti setiap kegiatan.

Peraturan pesantren dibuat untuk mendisiplinkan santri-santrinya. Namun pada pelaksanaannya masih ada saja santri yang belum menaati peraturan dengan cara melakukan pelanggaran-pelanggaran seperti yang disebutkan di atas. Santri yang tidak mengikuti kegiatan tanpa izin ataupun melanggar peraturan dikenakan sanksi sesuai dengan porsi pelanggaran yang ia lakukan.

Kyai tidak hanya tinggal diam untuk mengatasi perbuatan buruk santri yang membolos tersebut. Dikarenakan apabila perbuatan membolos santri dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut, dikhawatirkan akan membentuk sebuah kebiasaan buruk santri. Upaya yang bisa dilakukan kyai untuk mengatasinya adalah dengan cara memberi hukuman/ *punishment* kepada santri yang kedapatan membolos dari tugas piketnya. *Punishment* yang diberikan berupa hukuman mendidik yaitu mujahadah atau membersihkan kamar mandi pesantren. Bentuk mujahadah yang harus dilaksanakan oleh santri yang melanggar aturan adalah menghafal/ membaca ayat suci Al Qur'an misalnya saja ayat suci pada surah Yasin, Wa'qiah dan Tabaroq.

Berdasarkan uraian di atas, maka menurut peneliti bahwa sanksi/ hukuman merupakan solusi efektif yang digunakan oleh kyai apabila dengan cara nasihat dan teguran tidak mampu merubah kebiasaan buruk santri yang melanggar peraturan. Sanksi diberikan apabila santri yang melanggar tidak hanya sekali dua kali melanggar peraturan pesantren. Dikarenakan berulang kali melanggar, maka kyai mengambil langkah untuk menghukum santri

yang bersangkutan. Hukuman yang dibebankan kepada santri yaitu berupa mujahadah pada pagi hari sebelum mereka madrasah selama kurang lebih 15-30 menit di halaman pesantren disaksikan seluruh santri. Surat Al Qur'an yang harus dibacakan oleh santri pada saat mujahadah adalah surat Yasin, Waqi'ah dan Tabarok.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat simpulan sebagai berikut:

1. Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo yaitu meliputi (a) menyisipkan dan mengajarkan materi karakter peduli sosial dalam kurikulum/ program pondok; (b) menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk bersikap peduli sosial (pembiasaan kerja bakti, membantu dalam acara nikahan, acara kematian dan kegiatan rutin seperti khitobah, pengamalan fiqih, berjanjen, *musyawarah*); (c) memberikan contoh atau keteladanan kepada santri untuk bersikap peduli sosial (kyai dan ustadz memberi contoh dan menjadi teladan dengan terlibat langsung dalam kegiatan kerja bakti, penggalangan dana bencana alam, memungut dan membuang sampah sampah di tempatnya); (d) mewajibkan santri untuk mengikuti dan membantu santri lain serta memupuk rasa kebersamaan dalam melaksanakan jadwal piket kebersihan (piket kamar, piket komplek, dan piket lembaga), pengajian reboan dan keamanan di lingkungan pondok pesantren; dan (e) memberikan pembekalan materi karakter peduli sosial dalam kegiatan safari Ramadhan dengan tujuan untuk melatih kemampuan

santri dalam bersosialisasi, berbaur dengan masyarakat tempat mereka ditempatkan, dan bertanggungjawab atas tugas yang diberikan kyai atau ustadz.

2. Faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar ada 2 (dua) faktor yaitu faktor kurangnya jumlah tenaga pendidik senior dan kurangnya kesadaran dari diri santri. Solusi untuk mengatasi kurangnya tenaga pendidik senior yaitu dengan menerapkan pembelajaran bandongan dan merekrut santri kelas 7 (tujuh) yang sudah lulus untuk dijadikan pengurus pesantren. Sedangkan solusi untuk mengatasi kurangnya kesadaran dalam diri santri adalah memberikan nasihat berupa teguran dan sanksi hukuman.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang perlu diperhatikan, diantaranya:

1. Bagi pihak pondok pesantren, disarankan perlu mengadakan penambahan tenaga pendidik yaitu dengan cara mengambil tenaga dari luar pondok pesantren yang punya keahlian tertentu. Sehingga kekurangan tenaga pendidik pesantren tidak akan terjadi.
2. Bagi santri, diharapkan untuk melaksanakan apa yang diajarkan oleh kyai dengan patuh dan berusaha memperbaiki perilakunya yang belum sesuai dengan apa yang diajarkan serta mematuhi peraturan pesantren dengan tidak melanggarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Anisah, Khoridatul. 2013. *Peran Radio Swasta (Pas Fm Pati) dalam Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus Tujuh Belas Tk di Kabupaten Pati)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Endang Rifngati. 2015. *Peran Pondok Pesantren Al-Falah dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Karang Sari Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung*.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Abdullah. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture*. Surabaya: IMTIYAS.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Lembaga Studi Islam dan Kemasyarakatan.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khorunawati. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Makmun (2014: 210) *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren: Studi Pondok Pesantren Tradisional Dan Modern Di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan. Vol. 12 No. 2, Juli - Desember 2014.

- Malik, Hera Lestari, dkk. 2008. *Pendidikan Anak SD*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Ahsin Sakho. 2006. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Batara Offset.
- Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. Mustopa. 2017. *Pembentukan Karakter Kepedulian Sosial Di Pesantren Mahasiswa An-Najah Desa Kutasari Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
- Rachman, Maman. 2015. *5 Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rahman, Galing Faizar. 2014. *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial pada Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri Muarareja 2 Kota Tegal Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan & Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sandy Meylaz. 2014. *Pelaksanaan Integrasi Pesantren Salaf (Tradisional) dan Khalaf (Modern) di Pondok Pesantren Qotrun Nada*.
- Septiany, Ayu Nur. 2016. *Sistem Pembinaan Karakter Berbasis Islam di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Setiadi, Elly M. 2012. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwanto, Agus Heri. 2018. *Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas Atas Mi Muhammadiyah Bolon*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ubay Mashudi. 2005. *Metamorfosa Pesantren, Tradisi, Modernitas dan Postradisionalisme*. Mozaik Pesantren.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yeyen Epta . 2012. *Pendidikan Kemandirian Berbasis Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Al-Manar Salatiga.*

Warsah, Idi. 2015. *Implementasi Nilai Kepedulian Sosial dalam Pendidikan Karakter melalui Interaksi Sosial.* Skripsi. Bengkulu: STAIN Curup Bengkulu.

lampiran

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA PESANTREN AL-ANWAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SANTRI DI MARON KABUPATEN PURWOREJO

No	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1	Upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Kabupaten Purworejo	Kegiatan rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh pondok Al Anwar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri? 2. Apakah dalam pemberian materi, Kyai menyisipkan dan mengajarkan materi karakter peduli sosial dalam kurikulum/ program pondok? 3. Apakah pondok pesantren menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk bersikap peduli sosial? 4. Bentuk-bentuk pembiasaan seperti apa yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial santri? 5. Kegiatan rutin seperti apakah yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial santri pondok pesantren Al-Anwar? 6. Bagaimana pola keteladanan yang diberikan kepada santri untuk bersikap peduli sosial? 7. Bentuk-bentuk aktivitas santri seperti apakah yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial santri pondok pesantren Al-Anwar? 	Kyai Pengurus Pondok Pesantren, Santri	Wawancara Dokumentasi
		Kegiatan insidental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kegiatan yang berkaitan dengan hati nurani sosial yang bersifat insidental? 2. Bentuk-bentuk kegiatan insidental seperti apakah yang dapat 		

			<p>menumbuhkan sikap peduli sosial pada santri?</p> <p>3. Siapakah yang menanamkan sikap peduli sosial pada kegiatan insidental santri?</p> <p>4. Bagaimana evaluasi atau penilaian pada kegiatan tersebut?</p>		
2	Faktor penghambat, dan solusi yang diberikan bagi penumbuhan sikap peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar	<p>A. Faktor penghambat internal dan solusi mengatasi hambatan seperti kyai (jumlah kyai/ ustadz, pengetahuan, dan keterampilan kyai/ ustadz, fasilitas dan program kerja)</p>	<p>1. Bagaimana faktor internal (jumlah ustadz) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan peduli sosial santri?</p> <p>2. Bagaimana faktor internal (fasilitas pondok) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan peduli sosial santri?</p> <p>3. Bagaimana faktor internal (program kerja) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan peduli sosial santri?</p> <p>4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan internal tersebut?</p>	Kyai Pengurus Pondok Pesantren, Santri	Wawancara Dokumentasi
		<p>B. Faktor penghambat eksternal dan solusi mengatasinya (santri, lingkungan)</p>	<p>5. Apakah ada faktor eksternal pondok yang menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?</p> <p>6. Bagaimana faktor eksternal (santri) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?</p> <p>7. Bagaimana faktor eksternal (lingkungan) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?</p> <p>8. Solusi apa yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan dari faktor eksternal tersebut?</p>	Kyai Pengurus Pondok Pesantren, Santri	Wawancara Observasi Dokumentasi

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA KYAI

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Formal Terakhir :

Pendidikan Pesantren :

Hari/ Tanggal :

A. Upaya Pesantren Al-anwar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Maron Kabupaten Purworejo.

1. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
2. Apakah dalam pemberian materi, Kyai menyisipkan dan mengajarkan materi peduli sosial dalam kurikulum/ program pondok?
3. Apakah pondok pesantren menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk bersikap peduli sosial?
4. Bentuk-bentuk pembiasaan seperti apa yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
5. Kegiatan rutin seperti apakah yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial santri pondok pesantren Al-Anwar?
6. Bagaimana pola keteladanan yang diberikan kepada santri untuk bersikap peduli sosial?
7. Bentuk-bentuk aktivitas-aktivitas santri seperti apakah yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial santri pondok pesantren Al-Anwar?

B. Faktor penghambat, dan solusi yang diberikan bagi penumbuhan sikap peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar

8. Apakah ada faktor penghambat pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri?

9. Bagaimana faktor internal (jumlah ustadz) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
10. Bagaimana faktor internal (fasilitas pondok) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
11. Bagaimana faktor internal (program kerja) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
12. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan internal tersebut?
13. Apakah ada faktor eksternal pondok yang menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
14. Bagaimana faktor eksternal (santri) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
15. Bagaimana faktor eksternal (lingkungan) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
16. Solusi apa yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan dari faktor eksternal tersebut?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA USTADZ

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidika Formal Terakhir :

Pendidikan Pesantren :

Hari/ Tanggal :

A. Upaya Pondok Pesantren Al-Anwar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Maron Kabupaten Purworejo.

1. Upaya-upaya apakah yang dilakukan oleh pondok pesantren Al Anwar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
2. Apakah dalam pemberian materi, Kyai menyisipkan dan mengajarkan materi peduli sosial dalam kurikulum/ program pondok?
3. Apakah pondok pesantren menerapkan pola pembiasaan kepada santri untuk bersikap peduli sosial?
4. Bentuk-bentuk pembiasaan seperti apa yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
5. Kegiatan rutin seperti apakah yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial santri pondok pesantren Al-Anwar?
6. Bagaimana pola keteladanan yang diberikan kepada santri untuk bersikap peduli sosial?
7. Bentuk-bentuk aktivitas santri seperti apakah yang dapat menumbuhkan kepekaan sosial santri pondok pesantren Al-Anwar?

B. Faktor penghambat, dan solusi yang diberikan bagi penumbuhan sikap peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar

1. Apakah ada faktor penghambat pondok pesantren dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri?

2. Bagaimana faktor internal (jumlah ustadz) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
3. Bagaimana faktor internal (fasilitas pondok) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
4. Bagaimana faktor internal (program kerja) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
5. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan internal tersebut?
6. Apakah ada faktor eksternal pondok yang menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
7. Bagaimana faktor eksternal (santri) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
8. Bagaimana faktor eksternal (lingkungan) pondok dalam menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
9. Solusi apa yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan dari faktor eksternal tersebut?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA SANTRI

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Formal Terakhir :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

A. Upaya Pondok Pesantren Al-Anwar dalam menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Maron Kabupaten Purworejo.

1. Menurut anda, apakah para Kyai dan ustadz di pondok ini memberikan contoh keteladanan dalam berperilaku peduli sosial?
2. Seperti apakah contoh keteladanan tersebut?
3. Apakah para Kyai dan ustadz di pondok ini membiasakan para santri untuk melaksanakan kegiatan peduli sosial?
4. Jenis-jenis pola pembiasaan seperti apakah yang diberikan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial tersebut?
5. Apakah dalam memberikan materi Kyai dan Ustadz juga menyelipkan arahan kepada santri untuk bersikap peduli sosial?
6. Kegiatan-kegiatan rutin seperti apakah yang anda lakukan khususnya yang berkaitan dengan karakter peduli sosial?
7. Apakah ada kegiatan insidental yang anda lakukan untuk kegiatan peduli sosial?

B. Faktor penghambat, dan solusi yang diberikan bagi penumbuhan sikap peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar

8. Apakah yang menjadi hambatan bagi anda dalam melakukan kegiatan peduli sosial?
9. Bagaimana cara anda untuk mengatasinya?

10. Apakah jumlah ustadz/ kyai pondok kurang mencukupi dalam membina anak-anak pondok?
11. Apakah fasilitas pondok kurang lengkap sehingga dapat menghambat pelaksanaan upaya menumbuhkan karakter peduli sosial santri?
12. Apakah yang anda ketahui tentang sikap peduli sosial yang harus dimiliki para santri?
13. Apakah lingkungan pondok menjadi penghambat dalam menerapkan sikap peduli sosial santri?

Lampiran 5

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Objek Observasi	Pengumpulan Data
1	Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron meliputi kegiatan rutin, kegiatan bulanan serta kegiatan-kegiatan lainnya	Bentuk kepedulian sosial santri sebagai pendidikan karakter yang pernah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Anwar	Bentuk-bentuk kepedulian sosial sebagai pendidikan karakter pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter peduli sosial santri Pondok Pesantren Al-Anwar
2	Penumbuhan pendidikan karakter yang tercermin dalam sikap peduli sosial santri melalui kegiatan kegiatan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar. dalam rangka menumbuhkan karakter peduli sosial santri (menerima orang lain, mengakui kesalahan yang diperbuat, menunjukkan perhatian pada dunia yang lebih luas, tepat waktu dalam membuat perjanjian, mempunyai hati nurani sosial, berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistemik, menunjukkan rasa ingin tahu, peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain, menunjukkan perhatian	Kegiatan penumbuhan pendidikan karakter yang tercermin dalam sikap peduli sosial santri melalui kegiatan kegiatan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar. dalam rangka menumbuhkan karakter kepedulian sosial santri (menerima orang lain, mengakui kesalahan yang diperbuat, menunjukkan perhatian pada dunia yang lebih luas, tepat waktu dalam membuat perjanjian, mempunyai hati nurani sosial,	Upaya-upaya yang dilakukan melalui kegiatan penumbuhan pendidikan karakter yang tercermin dalam sikap peduli sosial santri melalui kegiatan kegiatan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar. dalam rangka menumbuhkan karakter peduli sosial santri (menerima orang lain, mengakui kesalahan yang diperbuat, menunjukkan perhatian pada dunia yang lebih luas, tepat waktu dalam membuat perjanjian, mempunyai hati nurani sosial, berpikir, berbicara,

	segera terhadap lingkungan sekitar).	berpikir, berbicara, dan bertindak secara sistemik, menunjukkan rasa ingin tahu, peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain, menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan sekitar).	dan bertindak secara sistemik, menunjukkan rasa ingin tahu, peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain, menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan sekitar).
3	Faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang diberikan guna menumbuhkan sikap peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar yang meliputi, faktor internal seperti kyai (pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh semua kyai), motivasi para santri, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga santri, upaya dan solusi yang dilakukan pondok pesantren untuk menumbuhkan karakter peduli sosial santri	Situasi dan kondisi yang mempengaruhi penumbuhan karakter peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar	Faktor pendukung, penghambat, dan solusi yang diberikan guna menumbuhkan sikap peduli sosial santri sebagai pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Anwar

Lampiran 6

PEDOMAN DOKUMENTASI

INSTRUMEN PENELITIAN

UPAYA PESANTREN AL-ANWAR DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER PEDULI SOSIAL SANTRI DI MARON
KABUPATEN PURWOREJO

Pedoman Dokumentasi

Lokasi :

Waktu :

Aspek yang Diamati :

A. Deskripsi umum Pondok Pesantren Al-Anwar meliputi:

1. Kondisi fisik Pondok Pesantren Al-Anwar
2. Kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar
3. Fasilitas Pondok Pesantren Al-Anwar

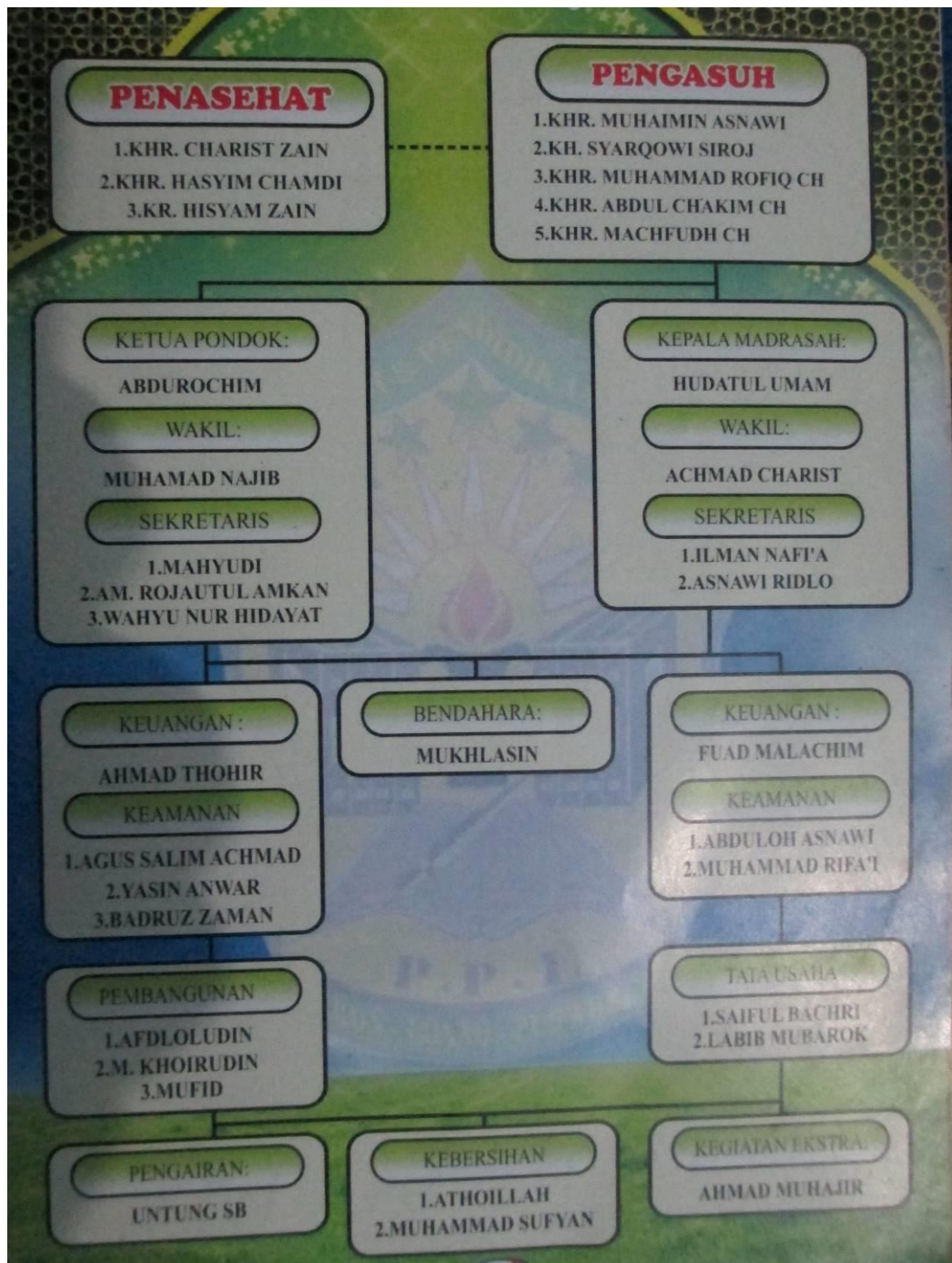
B. Foto-foto yang mencakup:

1. Foto wawancara dengan responden
2. Foto santri yang sedang mengikuti kegiatan kegiatan sosial santri di Pondok Pesantren Al-Anwar
3. Foto salah satu kyai yang sedang melaksanakan kegiatan sosial di Pondok Pesantren Al-Anwar

C. Dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Tata tertib Pondok Pesantren Al-Anwar
2. Struktur Pondok Pesantren Al-Anwar
3. Daftar jumlah santri Pondok Pesantren Al-Anwar tahun ajaran 2017/2018
4. Program kerja Pondok Pesantren Al-Anwar

Lampiran 7

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN

Lampiran 8

**PROGRAM KERJA PENGURUS PONDOK PPI AL ANWAR
Maron Loano Purworejo 2017-2018 M**

I. DEWAN MASYAYIKH

- a. Mengawasi dan membenahi urusan Pondok.
- b. Menanggapi dan memutuskan hasil sidang / musyawarah Pengurus pondok.
- c. Memantau pelaksanaan tugas dan kinerja Pengurus Pondok.

II. PENASEHAT

Memberikan arahan dan bimbingan kepada Pengurus Pondok.

III. KETUA PONDOK

- a. Bertanggungjawab atas jalannya kegiatan Pondok sehari-hari sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Dewan Masyayikh.
- b. Membantu pelaksanaan tugas/ kinerja stafnya.
- c. Bertanggungjawab atas pembangunan Pondok/ fisiknya.

IV. WAKIL KETUA PONDOK

- a. Menjalankan wewenang ketua apabila ketua berhalang.
- b. Mengadakan koordinasi dengan seksi-seksi tentang tata tertib kerja dan laporan bulanan.
- c. Membantu kinerja ketua dalam bidang Program harian Internal Pondok.
- d. Mengganti tugas ketua bilamana ketua berhalangan.

V. SEKRETARIS

- a. Mengagendakan keluar masuknya surat.
- b. Menangani pendaftaran santri baru.
- c. Menulis daftar jaga Pondok, jaga kecil dan imam jum'at.
- d. Bertanggungjawab atas kebersihan kantor.

VI. BENDAHARA

Menarik, mendata keuangan, menyimpan dan mengeluarkan uang Pondok.

VII. KEUANGAN

Mengurusi wesel dan infaq jama'ah reboan.

VIII. KEAMANAN I

- a. Bertanggungjawab atas keamanan Pondok secara umum.
- b. Membantu pelaksanaan tugas stafnya.
- c. Menjatuhkan sanksi/ denda pada santri yang melanggar peraturan pondok.

- d. Melaporkan kasus berat yang terjadi kepada Dewan Masyayikh setelah terlebih dahulu membuat keputusan.

IX. KEAMANAN II

- a. Membantu keamanan satu dalam bidang internal.
- b. Mengadakan koordinasi dengan keamanan Komplek dan Kamar.
- c. Bersama-sama dengan keamanan Komplek dan Pondok membantu pelaksanaan santri pada peraturan pondok.
- d. Bersama dengan keamanan satu menjatuhkan sanksi/ denda pada santri yang melanggar peraturan pondok.
- e. Melaporkan kasus berat yang terjadi kepada Deawan Masyayikh setelah terlebih dahulu membuat keputusan.

X. PEMBANGUNAN

- a. Mengontrol bangunan dan memperbaiki kerusakan yang ada dalam pondok.
- b. Membantu dan mengawasi penerangan/ penggunaan listrik.
- c. Mengkoordinasi segala bentuk kerja bakti.

XI. PENGAIRAN

- a. Mengontrol saluran air dan mengairi kolam Pondok.
- b. Bertanggungjawab atas kebersihan kolam Pondok beserta saluran air.

XII. KEBERSIHAN

- a. Bertanggungjawab atas kebersihan Pondok.
- b. Membantu petugas jaga khususnya dalam bidang kebersihan.
- c. Bersama dengan seksi pembangunan Mengkoordinasi segala bentuk kerja bakti.

Lampiran 9

TATA TERTIB SANTRI**PENGASUH DAN PENDIDIKAN ISLAM****“ PPI AL ANWAR “****Maron Loano Purworejo Periode 2017-2018 M Telp 082323431000**

**PERATURAN-PERATURAN PONDOK PESANTREN
PPI AL ANWAR**

PASAL KEWAJIBAN

1. Mentaati tata tertib Pondok Pesantren, Madrasah, Komplek dan Kamar masing –masing.
2. Menjaga kedisiplinan dan adabiyah santri baik didalam maupun diluar Pondok dan memelihara milik sendiri dengan sebaik-baiknya.
3. Menjauhi segala sesuatu yang mengganggu ketertiban dan keamanan terutama yang menjadi larangan pemerintah.
4. Bagi anak baru wajib lapor kepada pengurus dengan membawa surat keterangan, selambat-lambatnya 3 hari.
5. Memiliki Kartu Tanda Pelajar dengan menyerahkan pas foto 3x4 tiga lembar dan 2x3 satu lembar.
6. Melunasi syahriyyah pondok paling lambat tanggal sepuluh tiap-tiap bulannya.
7. Mengikuti jamaah sholat fardhu dan mengamini do'anya imam pada waktu jama'ah sholat
8. Mengikuti semua kegiatan pondok yang telah diprogramkan, seperti: Mujahadah, Berjanjen, Ziaroh Maqom Solotiang, Semaan Al Qur'an, Pengajian Qiro'ah dll.
9. Memakai seragam baju putih pada waktu jama'ah Sholat Jum'at.
10. Berpakaian sopan, memakai peci hitam.
11. Segera melaporkan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.
12. Meminta surat izin yang telah direkomendasikan keamanan pusat apabila keluar dari lingkungan Pondok.
13. Menetapi kewajiban jaga bagi kelas 2 keatas.

PASAL LARANGAN SANTRI

1. Beramai-ramai pada waktu qoilulah atau di waktu pengajian.
2. Keluar dari lingkungan pondok tanpa seizin pengurus
3. Keluar dari lingkungan pondok tidak memakai peci hitam.
4. Merusak alat-alat pondok atau langgar.
5. Menghafal atau muthola'ah di luar lingkungan Pondok.
6. Berkedai atau marung di luar lingkungan warung Pondok.

7. Nongkrong atau menetap di tepi jalan.
8. Mandi di pemandian orang lain tanpa seizin pengurus.
9. Tidur di Mushola atas, gedung Syathoriyah, dan Langgar Thoriqoh.
10. Tidak menepati kewajiban jaga.
11. Ghosob atau memakai barang orang lain tanpa seizin pemiliknya.
12. Mengunjungi semua kegiatan ORMAS dan segala bentuk hiburan seperti: Televisi, Bioskop dll.
13. Membunyikan alat malahi seperti : Tape, Radio, HP dan sejenisnya.
14. Membaca segala jenis bacaan yang tidak selaras dengan etika atau kepribadian PPI AL ANWAR.
15. Memasang, menyambung, merubah, mengambil dan sebagainya dari aliran listrik secara tidak resmi dari Pondok atau PLN.
16. Berambut panjang atau tidak sesuai dengan kepribadian PPI AL ANWAR.
17. Berpakaian tidak sesuai dengan PPI AL ANWAR seperti jaket jemper, dan celana pensil.

YANG MELANGGAR DIKELUARKAN

1. Tidak tunduk pada peraturan Pondok.
2. Mengadakan hubungan dengan wanita yang bukan mahromnya.
3. Syariqoh atau mencuri.
4. Bertengkar atau berkelahi (atau barang siapa yang melanggar tata tertib atau peraturan diatas, baik disengaja atau tidak, akan ditindak lanjuti menurut kebijaksanaan pengurus).

LAIN - LAIN

Hal-hal yang belum tercantum (baik secara tertulis maupun tidak) yang ada hubungannya dengan peraturan diatas, akan diadakan dan diatur menurut peraturan yang sah, dan dimusyawarohkan Dewan Pengurus dan Keamanan.

Mengetahui

PENGASUH

1. KHR.Muhammad Rofiq Chamid
2. KHR.Abdul Chakim Chamid
3. KHR.Mahfudz Chamid
4. KH.Syarqowi Sirodj

Lampiran 10

DAFTAR SANTRI

Kamar A 1 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Ahmad Tachrir	Pwr, 17 06 1989	Ust
02	Agus Salim Ahmad	Pwr, 22 06 1989	Ust
03	Ahmad Musyafa'	Wsb, 18 02 1989	Ust
04	Ainunna'im Zaidah	Tmg, 08 04 1993	Ust
05	M Nur Kholis	Pwr, 15 09 1994	6
06	Nur Kholis	Pwr, 10 11 1992	5
07	Ahmad Imron	Pwr, 16 09 1997	5
08	Muhammad Za'im	Pwr, 27 03 1996	4B
09	A Fadloli Nugroho	Kp, 08 01 1996	3A
10	Imam Syakhuri	Kp, 30 07 1996	3B
11	M Nawawi	Bms, 03 07 1998	3B
12	M.Fadli Badruzzaman	Pwr, 06 03 1998	3B
13	A. Fauzi	Jambi, 29 09 1999	2A
14	M Taufiq	Jambi, 26 08 1997	2C
15	M Labib Mudhofar	Lamongan, 18 08 2001	1A
16	M Taufiq	Jambi, 19 12 2002	1B
17	Nasokha	Purworejo, 27 11 2002	1A

Kamar A 2 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Abdulloh Asnawi	Pwr, 12 06 1986	Ust
02	Sufyan Nurul Huda	Mgl, 24 09 1990	Ust
03	Ibnu Chajar	Pwr, 11 09 1994	Ust
04	Muhlisin	Tegal, 19 09 1992	Ust
05	M Ulinnuha	Pwr, 06 07 1996	Ust
06	Nurul Huda	Mgl, 22 11 1994	Ust
07	A Syarif	Mgl, 18 06 1995	6
08	Nasrullohi Al Luthfi	PWR, 11 05 2000	7
09	M Sa'id	Mgl, 06 03 1997	7
10	Fuad Zainudin	Mgl, 12 01 1994	6
11	Khoirul Amin	Mgl, 17 02 1994	6
12	Nasichun	PWR, 14 01 1998	6
13	Humam Tafrihullubab	Mgl, 08 12 1998	5
14	M Achadi Mufarichin	Mgl, 11 10 1998	4B
15	Haidar Alwi	Mgl, 14 05 1996	4A
16	A Syahid	Mgl, 15 05 2000	3A
17	M Mimfarich	Lubuk Jawi 17 11 1997	2B

18	M Rifqi Ghozali	PWR, 11 09 2003	2B
19	Faiz 'Unwanulloh	Kbm, 22 10 2003	2C
20	Zakariya Ahmad	Mgl, 23 08 1996	2C
21	Rizqi Bagus Dermawan	Mgl, 08 06 1998	1B
22	M Mudzofar	Mgl, 11 11 2001	1B

Kamar A 3 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Iqdam Jazuli	MGL,21 04 1998	4B
02	Abdurrofi'	MGL,14 06 1998	4A
03	M Sabiq Fauzi	PWR,23 03 1998	2B
04	Nurman Arif	BDG, 14 05 1998	1B

Kamar A 4 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Chamid Arif	PWR,04 03 1988	Ust
02	M Ghofar	PWR,07 05 1995	Ust
03	Taufiqurohman	KBM,30 03 1995	7
04	Amirul Widan	KBM,05 09 1994	6
05	Muhammad Sirojuddin	KEBUMEN 02 07 1996	2C

Kamar A 5 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Nurul Huda	MGL,06 11 1992	Ust
02	Fathurohman	KBM,23 02 1992	Ust
03	Abror Sodik	KBM,08 09 1992	Ust
04	M Izzudin	DEPOK,30 07 1999	7
05	Arki Anggara	KBM,22 04 1996	5
06	Laiq Afi Assyafi'i	KBM,20 05 2000	4B
07	Fu'ad Dawami	DIY, 30 09 1995	4B
08	Tsalatsun Imam Muzaki	KBM,05 01 1999	4A
09	Aji Riyanto	KBM,01 07 1998	3A
10	M Toha Musthofa	Depok, 08 08 2002	3B
11	M Wiji Asror	KBM, 30 11 1997	3A
12	Rif'an Hadi	KBM,02 04 2003	3A
13	A Sufyan Tsauri	Depok, 19 09 2002	2A
14	Saiful Chamid	KBM, 19 09 1999	2B

Kamar A 6 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	M Mukhlis	KBM, 05 01 1994	Ust
02	Fathurrohman	PWR,22 06 1994	Ust
03	A Munawar	LMP,17 09 1995	5
04	Kafa Bisri Adib	PWR,30 09 1998	5
05	A Hadi Nurrofiq	KBM, 21 11 2001	3A
06	A Mudatsir	KBM, 14 05 2002	2C
07	Bagas Adi Firda	PWR, 28 04 2001	2C
08	Mufid Anwar	PWR, 14 05 2000	2B
09	Rofiq Hidayat	KBM, 01 09 2000	2A
10	Fatchurohman	KBM, 04 07 2001	1B
11	Mualif Fatchurohman	KBM, 31 01 2005	1A

Kamar A 7 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Miftahurrohman	PWR, 02 08 1988	Ust
02	Khoirurrosyid	PWR,21 01 1991	Ust
03	Zainal Arifin	PWR,26 08 1990	Ust
04	Nurul Huda	PWR,17 03 1995	Ust
05	M Al Adib	PWR,28 11 1995	7
06	A Rosyidi	PWR, 07 09 1993	6
07	Khoirunnasirin	PWR, 22 02 1994	5
08	Munadzif	PWR,20 11 1996	5
09	M Najib	PWR, 11 03 1998	4B
10	Nur Faizin	PWR,06 02 1998	4A
11	Zamrodin	PWR,11 01 1997	3B
12	A Khoiruddin	Pwr 20 05 2000	2A
13	Taufiq Chunafa	Jambi, 01 03 2000	2C
14	A Muttaqin	Pwr 31 01 2002	1B
15	M Charist Roziqin	Pwr 23 09 2001	1B
16	M Zidni Iman Nafi'a	Pwr 01 10 2001	1A

Kamar B 1 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Chasan Bisyrri Samsuri	KBM,10 09 1984	Ust
02	Ahmad Charits	WSB,25 03 1988	Ust
03	Zainul Imron	PWR,07 11 1988	Ust
04	M Asnawi Ridlo	WSB,13 11 1992	Ust
05	M Ulinuha	PWR,12 12 1990	Ust

06	Sufyan Ahmad Alwi	WSB,24 08 1994	Ust
07	A Afifuddin	WSB,17 01 1993	Ust
08	Nur Chakim	WSB,18 02 1993	Ust
09	Uwais Al Qurni	WSB,12 02 1995	Ust
10	A Ali Asrofah	WSB,18 10 1994	Ust
11	Abdul Chamid	WSB,05 01 1995	Ust
12	A Qurtubi	WSB,20 05 1995	7
13	Zudi Al Chafidz	WSB,18 12 1997	7
14	M Fatchul Munir	KBM,20 07 1992	6
15	M Jalaluddin	WSB,15 12 1995	6
16	Shochiful Misbah	WSB,01 10 1998	5
17	Wachid Khoirul Fadilah	WSB,12 09 1998	5
18	A Mudlofi	WSB,17 03 1997	4A
19	M. Arwani	KBM,27 01 1996	4B
20	Makinun Amin	WSB,09 09 1995	3B
21	Isna Iqbal Hasbulloh	WSB,21 04 2000	2B
22	Latifuddin	PWR,19 05 2001	2A
23	Musyafi'in	WSB,16 06 1993	2A
24	Slamet Wahyudin	PWR,20 02 2001	2A
25	Prayoko Ramadhani	LAMPUNG,27 11 2002	1A

KAMAR B2:

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Imam Nawawi	BMS,11 11 1990	Ust
02	Mudawim	CILACAP,10 06 1990	Ust
03	Rotibul Himam	CILACAP, 05 11 1990	Ust
04	M Nibros Malikul A'lam	TMG,12 06 1996	7
05	M Arifin	TMG,,06 03 1997	6
06	M Autad Tihami	TMG,05 12 1998	6
07	Dani Purwanto	BMS, 10 01 1996	5
08	M Mahfudz	BOYOLALI,08 09 1996	5
09	M Miftahul Huda Alawi	MGL,20 02 2000	5
10	M Fatchan Chadziq	TMG,14 01 1999	4B
11	Miftahul Huda	TMG,05 11 1998	4A
12	Nur Faizin	CILACAP,03 02 2000	4A
13	Falikul Isbah	TMG,02 09 2002	3A
14	M Bahrul Ulum	TMG,,14 12 2000	3B
15	Arman Fithon	TMG, 01 01 2001	2B
16	Ma'mun Arifin	BJRNGR,18 08 2002	2A
17	M Jilly Azizy	TMG, 04 11 2001	2A
18	M Syukron Masykuril Kirom	BMS, 05 09 1999	2A
19	Ya'lu Kurnia	SMG, 17 03 2004	2C

20	A Haidar Aly Al Farruqi	TMG, 06 09 2004	1B
21	As'ari	MGL, 05 11 2001	1A
22	Hamam Ja'far	TMG, 25 01 2001	1B
23	Khoirul Amin	TMG, 22 03 2000	1A
24	M Afif Asfiya'	TMG, 08 09 2005	1B
25	M Rizal Umam	TMG, 14 05 2005	1B
26	M Syauqi Malkan	TMG,16 11 2005	1A
27	Sifakurrohman	TMG,02 12 2001	1A

KAMAR B3 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Abdul Karim	MGL,08 05 1994	Ust
02	Ibnu Hajar	CLCP, 14 01 1990	Ust
03	A Chayun	WSB, 05 05 1994	Ust
04	M Isma'il	WSB, 10 11 1993	Ust
05	A Sabiq Fauzi	WSB, 01 02 1990	Ust
06	Fathul Arifin	WSB, 27 09 1992	Ust
07	Saiful Irsyad	WSB, 22 04 1994	Ust
08	M Chusain	WSB, 23 12 1993	tUs
09	Miftachul Arifin	WSB, 02 07 1993	Ust
10	Fathan Ma'arif	BNJR, 17 11 1994	Ust
11	A Musyafi'	BNJJR. 23 02 1993	Ust
12	Miftachul Anam	WSB, 24 01 1993	7
13	Afif Maroif	WSB, 23 08 1998	5
14	A. Lutfi	WSB, 09 03 1997	5
15	A Roziqun	WSB, 15 12 196	4B
16	Chamid Baidlowi	BNJR, 03 11 2001	4B
17	Imron Rosyadi	BNJR, 18 10 2001	4B
18	Kholil Ruba'i	WSB, 14 04 2000	4B
19	M Fathul Muzam Zam	BNJR, 02 05 2002	4B
20	M Yazid	WSB. 21 08 1999	4B
21	Abdillah Mahfud	WSB, 28 07 2002	3B
22	Farid	BNJR, 26 03 199	3B
23	M Musta'in	WSB, 29 07 1995	3B
24	Wahyu Nur Hidayat	BNJR, 27 05 2001	3A
25	Hamzahaz	WSB, 16 08 2000	2B
26	Ilham Haqiqi	BNJR, 09 10 2003	2A
27	Lukman Aziz	Wsb, 28 08 2004	2C
28	Mahmud zubaidi	WSB,	2B
29	Mansur Asnaf	WSB, 06 10 2000	2A
30	M Hasan	WSB, 12 01 2001	2C
31	Miftahul Achsan	WSB, 05 09 2000	2B

32	Rifa'i Kisnain Bakti	BNJR, 21 06 2003	2C
33	Shoyin Trio Saputa	BNJR, 02 10 2003	2A
34	Taufiq mahfudz	WSB	2A
35	Yunaidi	BNJR, 23 09 2003	2B
36	Awaliana wildan hidayha	BJR, 07 07 2001	1B
37	Bahaudin	WSB, 03 02 2005	1A
38	Fathul muin	WSB, 27 05 2001	1B
39	'imadudin majid	WSB, 30 03 2004	1A
40	Irfan maulana	Wsb,14 05 2004	1B
41	M faza fahrizal ridho	BJR, 28 02 2005	1A
41	Safriyan awaludin	BJR, 27 09 2004	1A

KAMAR B4 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	A Watsiq	PWR, 11 12 1984	Ust
02	Abdul Latif Khumasi	PWR, 15 06 1994	Ust
03	Abdurrosad	PWR, 24 05 1994	7
04	Anas Habibi	PWR, 16 11 1995	6
05	Badrul Ula	MGL, 14 09 1992	6
06	Dzikril Chakim	MGL, 26 10 1995	6
07	M Jiharul Chaq	MGL, 22 04 1997	6
08	Aji Sukmo	PWR, 17 01 1995	5
09	Abdau Biddin	PWR, 15 12 1998	4A
10	M Mundzakir	PWR, 23 08 1991	4A
11	Saifurrohman	PWR, 06 02 1995	4A
12	M Abtho'il Muqorrobin	MGL, 15 01 2003	3B
13	A Hamdan	PWR, 06 07 1998	2A
14	Hadi zul	JKT, 16 01 1998	2B
15	Ilham Nurul Firdaus	PWR, 04 06 1998	2B
16	M Arif Rifa'i	CLCP, 23 02 1998	1A
17	Pariyadi	Pwr,22 06 1998	1A
18	Farih Munjastikan M	Pwr,13 09 2005	1B
19	Slamet Nurul Iman	Kbm,11 05 2001	1B

KAMAR B5 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Toif Santoso	WSB,22 02 1986	Ust
02	Syarif Usman Nawawi	WSB,02 07 1986	Ust
03	Luqman Chakim	WSB,28 11 1987	Ust
04	Fuad Malachim	WSB,15 05 1991	Ust

05	Anang Sahal Ulya A	WSB,19 06 1991	Ust
06	Syamsul Ma'arif	WSB,03 04 1993	Ust
07	A Machfudz	WSB,22 05 1992	Ust
08	Athoil Chakim	WSB,26 11 1993	Ust
09	Fuad Chasan	WSB,12 12 1992	Ust
10	M Miftachul Mustajib	WSB,07 02 1992	Ust
11	Fajar Chaqiqi	WSB,06 03 1992	Ust
12	A Mustangin	WSB,23 04 1993	Ust
13	Taqwasulistiwa	WSB,29 12 1991	Ust
14	Sulaiman	WSB,17 07 1991	Ust
15	Aji Wisnu Hadi	WSB,08 05 1996	Ust
16	M Tajudin	WSB,28 02 1996	Ust
17	Abdul Aziz	WSB,14 01 1994	6
18	Agus Toha	WSB,24 08 1995	6
19	A Mubayyin	WSB,20 12 1996	6
20	Khoirul Wahab	WSB,19 05 1998	6
21	M Chasanudin	WSB,25 10 1994	6
22	Syafiq Mahmud	WSB,10 01 1997	6
23	A Mujib	WSB,10 01 1999	5
24	Khozinnur	WSB,21 01 2001	5
25	M Syariful Mujib	WSB,08 12 1998	5
26	Abd Muchit	KBM, 04 05 1998	4A
27	Fikri Mustaqim	WSB,14 01 1998	4B
28	Gian Pratama	Wsb, 06 09 1998	4B
29	Misbahul Muniro	KP,23 10 1996	4B
30	M Maslah	WSB,05 09 1995	4A
31	Murtadlo	WSB, 22 10 1998	4A
32	Nurul Chamid	WSB,05 05 1996	4A
33	A Baihaqi	WSB,01 12 1998	3A
34	Imron Chusaini	WSB, 18 05 1999	3A
35	M Mahmud Isma'il	WSB, 12 03 1997	3A
36	M Kholifatulloh	WSB, 13 05 1999	3A
37	Munawir	WSB,22 04 1998	3A
38	Nur Rochman	Lampung, 18 01 1997	3B
39	A Fathurrohman	WSB,08 05 1999	2A
40	Baiquni	WSB, 21 05 2000	2C
41	Faizin	WSB. 03 06 2003	2B
42	Fatachuddin	WSB, 06 12 2000	2B
43	Ilham Nur Afif	WSB, 07 02 2003	2C
44	Khoirurroziqin	WSB, 18 06 1998	2B
45	Lazimul Chaq	WSB,14 08 2000	2C
46	Solichul Chadziq Abdul Mu'ti	WSB, 26 06 1997	2C

47	A toifur	WSB,06 06 1999	1B
48	Farhan Maulana	WSB,07 08 2001	1B
49	M Rifki Azkiya	WSB,28 11 2000	1B

KAMAR B6 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Dimyathi	PWR, 28 06 1990	Ust
02	Muthoif	PWR, 17 08 1988	Ust
03	M Faizin	PWR,03 09 1993	Ust
04	Muslimin	PWR, 25 11 1991	Ust
05	Nur Ihsan	BMN, 28 08 1992	Ust
06	Khoirul Anam	PWR, 07 04 1992	Ust
07	Taufik Fauzi	PWR, 04 11 1998	Ust
08	Nur Chafid A	PWR, 08 09 1998	UST
09	Lukman Hakim	PWR, 05 04 1996	7
10	M Nurudin	PWR,06 09 1996	7
11	Fathul Chanan	PWR,14 05 1994	6
12	Fikriyanto	PWR,04 10 1990	6
13	Arif Wicaksono	PWR, 18 12 1995	5
14	A Rofiq	PWR,15 01 1997	5
15	Fathul Anwar	PWR,03 04 1998	5
16	Nur Chafid B	PWR,06 05 1996	5
17	Ma'mun Khotib	PWR,05 08 1994	4B
18	M Chanif	BMN,06 08 1996	4A
19	Munif Zakariya	PWR,08 08 1996	4A
20	Muzaki Aulal Fata	PWR,03 05 1996	4A
21	Alfa Agusta	PWR,02 08 1997	3B
22	A Nawawi	PWR, 24 04 1998	3B
23	M Fu'ad Mun'im	PWR, 05 02 2000	3A
24	Tabi' ul Murtaji	PWR,14 01 1999	3A
25	M Abdurrohimi	PWR, 07 11 1999	2C
26	M Fajar	PWR,01 02 2002	2C
27	M Hadid	PWR, 10 10 1999	2B
28	Fakih Ghufon	PWR,21 01 2002	1A
29	Hafi Zahrul Umam	KBM,18 12 2004	1A
30	M Bahrul ulum	PWR,22 08 2003	1A
31	M Rizqi	PWR,28 02 2003	1B
32	M Ngatoillah	PWR,12 08 2002	1B
33	Mujtahid	PWR,04 12 2001	1A
34	Muridul Chaqi	KBM,12 10 2002	1B
35	Nurul Huda	PWR,18 08 2001	1A
36	Zuhrul Anam	KBM, 11 12 2001	1A

KAMAR B7 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	M Zahrul Anam	PWR 23 08 1995	7
02	A Rohib	PWR,04 08 2001	5
03	A Zaini Dahlan	PWR, 23 10 2001	4A
04	M Naufal	SRAGEN, 27 05 1995	4B
05	M Sahlul Fu'ad	WSB 19 09 1999	4B
06	Khoirunnasichin	PWR, 15 02 1999	3B
07	M Ilham Kholid	PWR 14 04 2003	3B
08	M Ulil Irfan	WSB, 07 11 2002	3A
09	M Rizki	JAMBI 12 02 2001	3A
10	Abdul Barri	PWR,12 03 1999	2A
11	Anwar Mughioh	JAMBI, 05 07 1997	2A
12	M Khoirul Amam	PALEMBANG, 05 07 2004	2A
13	Tsabit Al Faruk	PWR, 18 08 2004	2C
14	Dwi Arya Frenades Kurniawan	JAMBI, 06 12 2003	1B
15	Ilham Muzakki	PWR,27 06 2001	1B
16	M Puji Ruswanto	PWR,16 02 2001	1A
17	M Rahmadani	JAMBI,12 12 2001	1B

KAMAR B8 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Mukhlasin	PLMBNG,08 03 1988	Ust
02	Arbaghi Luthfi	PWR,21 07 1987	Ust
03	Syamsul Arifin	PWR,09 08 1993	Ust
04	Untung Sayyidul B	PWR,04 04 1990	Ust
05	Heri Kuswanto	PWR,14 07 1993	Ust
06	M Ilyas	PWR,15 02 1994	Ust
07	Itmamul Asfiya'	PWR,24 02 1995	Ust
08	M Imdadurrochman	PWR,07 09 1996	7
09	Nur Wachid	PWR,14 10 1994	7
10	M Khoirul Anam	PWR,12 08 1994	6
11	A Munadzif	PWR,20 10 1996	5
12	Abdul Chakim	PWR,07 12 1997	5
13	M Syakirunna'im	PWR,15 07 1996	5
14	M Mukhlis	PWR,13 02 1999	5
15	Nurul Anwar	PWR,24 08 1999	5
16	M Ridwan	PWR,17 12 1995	4A
17	M Syukron	PWR,23 11 1997	4A
18	Naja Fahmi	PWR,27 09 1997	4B
19	Nashriyuddin	PWR,25 03 1999	4B
20	Nur Amin Musthofa	PWR,13 11 1997	4A

21	Sahal Machfudz	PWR, 15 05 1999	4B
22	Thohirin	CLP,06 07 1991	4A
23	Wahid Maulana	PWR,12 06 1992	4B
24	Ali Marwan Chanan	PWR, 19 08 2000	3A
25	M Alfian Rosyid	PWR,17 07 2001	3A
26	Muchafidzul Chayat	PWR,18 07 1997	3A
27	A Kholashi Khoiro	PWR, 12 08 1999	2B
28	Ali Rofi Muttaqin	PWR,14 12 1997	2A
29	Alfi Nurhawin	WSB, 10 06 2000	2A
30	A Zainul Muttaqin	PWR 13 12 2002	2A
31	Iltazim Muttaqi	PWR, 0510 2000	2C
32	Najiyulloh	PWR, 17 10 2000	2B
33	Slamet Muta'alim	WSB, 05 07 2000	2A
34	Ghufron Yazid	PWR,25 05 2004	1A
35	M Abdul Rochim	PWR,06 01 2000	1A
36	Maftuch Achnan	PWR,15 09 2003	1A
37	M Rizal Fikri	PWR,13 11 2001	1A
38	M Khazam Ma'ruf	PWR,12 04 2003	1A

KAMAR C1 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Umarul Faruq	WSB,20 03 1994	UST
02	Sudiman	WSB,21 09 1992	7
03	Makinuddin	WSB, 02 06 1994	6
04	Nur Rochim	WSB, 16 06 1993	6
05	Luthfi Chakim	PWR, 19 06 1995	5
06	Mansur Murtaqi	WSB,16 06 1995	5
07	M Nasichin	WSB,04 06 1999	5
08	A Haidar	WSB,10 02 2000	4B
09	Maftuch Ulumuddin	WSB,25 12 1998	3A
10	A Tuflichun	PWR, 26 05 2001	2B
11	Anang Widodo	Wsb 16 08 2001	2A
12	Khoirul Anwar	Wsb, 22 06 2002	2A
13	M Chanifuddin	PWR, 11 03 2002	2A
14	Mishbachul Mubin	PWR, 15 02 2003	2A
15	Yunus Irawan	Wsb 26 12 2003	2B
16	Ahmad masruhan	WSB,12 02 2002	1B
17	Ahmad masruhin	WSB,12 02 2002	1A
18	In'am Salahudin	WSB,28 02 2004	1A
19	Mansyur Ardiansah	Wsb 05 10 2000	2B
20	Muhammad SYaifulloh Yusuf	WSB,29 05 2004	1A

KAMAR C2 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Mukhlisin	WSB, 24 09 1997	6
02	Muslim	WSB, 11 11 1997	4B
03	M Ali Imron	TEGAL, 07 04 1995	2A

KAMAR D1 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Syamsul Huda	MGL,17 03 1990	Ust
02	A Mujab	MGL, 14 08 1993	Ust
03	A Nizar	MGL, 11 09 1992	Ust
04	M Abdul Chakim	MGL, 28 03 1997	6
05	M Azka Ali Wafa	MGL, 28 03 1999	5
06	A Mufidul Chakim	Yogya, 24 01 1998	4A
07	M Achadi Syarifuddin	MGL, 14 07 1996	4B
08	Abdul Karim	Palembang, 23 06 2000	3B
09	Ilham Ibrohim	MGL, 12 02 2003	3B
10	Khoirul Fahmi	MGL, 03 09 1995	3A
11	M Farhan Wafa S.A	MGL,09 05 2003	3A
12	M Rifqi Munawa	MGL,11 02 1997	3B
13	M Nasrul Azka	MGL, 04 12 1997	2C

KAMAR D2 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Zainurrofiq	PWR,17 02 1989	Ust
02	Zainal Muttaqin	JASBUNG, 17 09 1993	7
03	Miftahurrohman	PWR, 19 06 1998	6
04	Pendi	PWR, 20 01 1988	6
05	Heri Suryadi	RIAU, 27 02 1994	4B
06	A Masruchan	PWR, 22 04 1997	3B
07	Ahmad Wahib	WSB,15 08 1995	3A
08	M Dwi Romadhon	PWR, 07 01 2000	2C
09	Taufiqurrohman	JAMBI, 02 03 1996	2C
10	M Raihan maulana	TEGAL,30 06 2003	1A
11	Nasrur Reza Pahlevi	PWR,21 06 2002	1B
12	Zazat Muhdiar	Lampung, 05 05 2003	1A

KAMAR D3 :

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Muchid Murtadlo	PWR,18 08 1992	Ust
02	Isomuddin	WSB,14 07 1990	Ust

03	Huda Burhani	PWR,07 03 1994	Ust
04	Mahfud Rosyadi	PWR,10 05 1992	Ust
05	Ahmad Mu'tiqun	WSB,12 04 1992	Ust
06	Ahmad Mujahid	PWR,11 12 1999	6
07	M Mahin	PWR,19 02 1997	6
08	M Syaaf	PWR,21 11 1997	6
09	M Fahim	MGL, 31 03 1998	4A
10	M Ibnu malik	PWR,30 04 2001	4A
11	Syahid Romadhon Bahril M	PWR,04 12 2001	4A
12	Ahmad Qosim	PWR,13 07 1999	3A
13	Khoirul muslimin	PWR,18 10 2000	3B
14	M Chasanuddin	PWR,26 03 2000	3A
15	Nailan Choirul A C	PWR,16 05 2000	3A
16	M Febri	PWR,22 08 2000	2A
17	M Khomsin Arif	PWR 15 02 2001	2B
18	Anggi Hendrawan	Jambi, 24 04 1999	1B

KAMAR D4:

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Amin Syarifudin	WSB,07 08 1990	Ust
02	Abdul Mujib	MGL, 24 07 1986	Ust
03	M Ulinnuha	WSB, 30 06 1994	Ust
04	Sa'dulloh	MGL, 03 07 1998	6
05	A Mubarak	JAMBI, 28 11 2001	4A
06	Bahjaturodhi	JAMBI, 14 07 1996	4B
07	Lizaqul Ahkam	MGL,03 05 1999	2B
08	Fiki Maulana	MGL,17 03 2003	1B
09	Ngaisan	MGL,13 06 2002	1A

KAMAR D5

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Mahfudz Dimiyati	YOGYAKARTA, 24 06 1995	Ust
02	M Lutfi Hakim	PEMALANG, 26 11 1988	Ust
03	Nur Amin	PWR, 17 12 1992	Ust
04	Saiful Mujab	PWR, 10 11 1993	Ust
05	Ahmad Muin Anwar	PWR, 06 04 1995	Ust
06	Abdul Fatah	PWR, 26 02 1995	Ust
07	Chusnan Arif	PWR, 02 10 1994	Ust
08	Ahmad Sauqul Muhib	SMRG, 05 06 1989	7
09	M Rifqi	PWR, 12 12 1994	5
10	Madhan Tamami	PWR, 11 03 1996	5
11	Alfi As'adi Zain	KP, 05 05 2000	4B
12	Firdaus	KBM, 29 09 1994	4A

13	Khoirul Anwar	DMK, 29 04 1998	4A
14	Rifqi Ulinnuha	PWR, 20 03 1998	4B
15	M. Chasan Murtaji	PWR, 29 08 1999	3B
16	M Iqbal Fadli	YOGYA, 04 07 2000	3B
17	M Wahab	KP, 26 10 1996	3B
18	Husni Mubarak	PWR, 06 02 2000	2C
19	M Syakur	KP, 03 12 1997	2C
20	Choirudun Yusuf	PWJ, 17 07 2002	1A

KAMAR D6:

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Nanang Maftuch	PWR, 26 09 1992	Ust
02	Sigit Khowarizi	JAMBI, 30 06 1994	6
03	M Ma'ruf Ubaidillah	JAMBI, 24 07 1994	5
04	Fahrul Chusaini	JAMBI, 07 08 1995	4B
05	M Chasanul Fikri	PWR, 05 09 2001	4B
06	M Mahrus	PWR, 31 03 2000	4A
07	Nur Chamid	JAMBI, 02 06 2000	4A
08	Rachmat Santio	JAMBI, 07 05 1996	4A
09	Ahmad Husnul Fuadi	DEMAK, 15 01 2001	2C
10	Miftahul ulum	PWR, 08 09 2003	2A

KAMAR E1:

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	Waliyono	PWR, 30 11 1988	Ust
02	Basiran	PWR, 21 05 1993	Ust
03	A Syarifudin	WSB, 27 04 1989	Ust
04	Ali Wafa	PWR, 12 09 1994	Ust
05	M Rofiq	PWR, 20 06 1995	5
06	'Ainul yaqin	PWR, 22 02 1998	5
07	Taufiqul Chakim	PWR, 10 12 1998	5
08	Waliyul Mulki	PWR, 21 07 1997	5
09	Sarfan Chamid Awaludin	WSB, 13 05 1997	4B
10	A Munirun	WSB, 16 04 2000	3A
11	Kurniawan	WSB, 22 02 2000	3B
12	M Minhaj Sholich	PWR, 16 12 1999	3A
13	A Nurudin	WSB, 13 07 2003	2C
14	Nur cahyono	PWR, 26 01 2001	1B

KAMAR E2:

NO	NAMA	TTL	KELAS
01	M Jalaluddin	LAMPUNG,01 03 1998	Ust
02	Ahmad Romadhoni	LAMPUNG,10 03 1997	7
03	M Abdul Wahid	MGL, 20 09 1996	6
04	Nur Syahfri	LAMPUNG,13 04 1998	6
05	Chusnan Asy'ari	LAMPUNG,06 06 1997	3B
06	Lutfi Fakhrurozi	LMPG, 26 01 1997	3B
07	M Ardi	PLMBG, 28 09 2000	3B
08	M Mukhlish	MGL,14 05 2000	3A
09	A Muqoyim	BATANG, 05 10 2000	2B
10	M Restio Asmadi	JAMBI, 28 08 1993	2C
11	Ahmad Kholil	BANDAR AGUNG, 06 05 1998	1B
12	Amir Mustofa	BANDAR AGUNG, 10 03 1998	1B
13	Azka muthorif	TANGGAMUS,13 05 2001	1B
14	Ferry	BANDAR AGUNG,27 02 1999	1B
15	Khoirul khafid	MGL, 22 05 2002	1A
16	Pegi Riskian	LAMPUNG,25 12 1998	1A

Lampiran 11

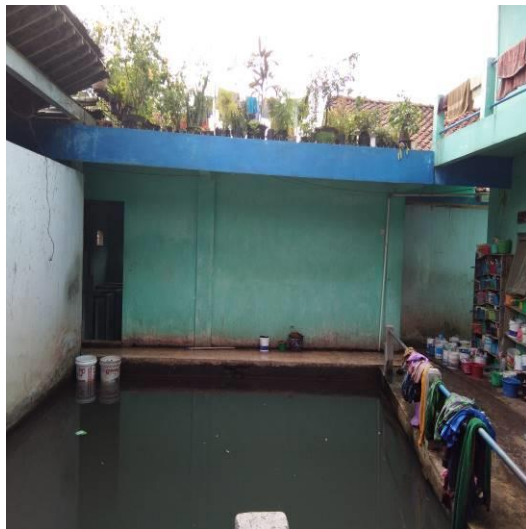
FOTO-FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Gedung Sekretariat Pondok



Gedung Kamar Pondok



Fasilitas Kamar Mandi Pondok



Fasilitas Dapur Umum Pondok



Wawancara dengan Kyai



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Ustadz



Wawancara dengan Santri



Wawancara dengan Santri



Aktivitas Santri Belajar Materi



Aktivitas Santri dalam Diskusi



Aktivitas Sosial Santri di Kamar



Aktivitas Sosial Santri di Halaman Pondok




Aktivitas Sosial Santri di Luar Pondok



Aktivitas Sosial Kyai dan Santri di Luar Pondok

Lampiran 12

SURAT PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING


UNNES

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 905/FIS/2016**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 21 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : **Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.**
NIP : 196101271986011001
Pangkat/Golongan : IV/b
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing I

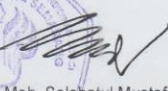
2. Nama : MOH. ARIS MUNANDAR, S.Sos, MM
NIP : 197207242000031001
Pangkat/Golongan : III/c
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing II


Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
Nama : Irsyad Wahyuadi Saputra
NIM : 3301413011
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Pembajakan Perangkat Lunak (Software) Komputer di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 21 Desember 2016
DEKAN

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal


Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP 196308021988031001



3301413011
FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 13

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : 8904/UN37.1.3/LT/2017
Hal : Izin Penelitian

24 Agustus 2017

Yth. Pengurus Pondok Pesantren Al-Anwar Maron
Pondok Pesantren Al-Anwar Maron, Kabupaten Purworejo

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Irsyad Wahyuadi Saputra
NIM : 3301413011
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2017/2018
Judul : Upaya Pondok Pesantren Al-Anwar Dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Santri di Maron, Kabupaten Purworejo

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 2 September - 2 November.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIS;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 867 696 160 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2017-08-24 15:02:58)

Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN

التربية الإسلامية السلفية
PENGASUH DAN PENDIDIKAN ISLAM
“AL - ANWAR”

Maron Loano Purworejo 54181 ☎ 082323431000

Jln. Wonosobo hm. 2

SURAT KETERANGAN

Nomor :1/PPI/10/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ahmad Ali Asyrofa, Sekretaris PPI Al-Anwar, Desa Maron Kec. Loano, Kabupaten Purworejo menerangkan bahwa :

Nama : Irsyad Wahyuadi Saputra

NIM : 3301413011

Jurusan : Pendidikan Kewarga Negaraan, Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian di PPI Al-Anwar, untuk pembuatan Skripsi, dengan judul : Upaya Pesantren Al-Anwar Dalam Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Santri di Maron,Loano, Kabupaten Purworejo, pada tanggal 2 September sampai tanggal 2 November 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana keperluannya.

Purworejo, 2 November 2017

Sekretaris PPI Al - Anwar

Kabupaten Purworejo



Ahmad Ali Asyrofa